



**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT  
BELAJAR BACA TULIS ALQURAN SISWA SD NEGERI 101993  
DESA SUKALUWEI KECAMATAN BANGUN PURBA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**OLEH :**

**KURNIA KHAIRIYAH DAMANIK**  
**NIM : 0301162122**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT  
BELAJAR BACA TULIS ALQURAN SISWA SD NEGERI 101993  
DESA SUKALUWEI KECAMATAN BANGUN PURBA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**OLEH :**

**KURNIA KHAIRIYAH DAMANIK**

**NIM : 0301162122**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19691228 199503 2 002**

**Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa Medan, 06 November 2020  
Lampiran : - Kepada Yth,  
Prihal : Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di  
Medan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Kurnia Khairiyah Damanik  
Nim : 0301162122  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk di ajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19691228 199503 2 002**

**Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

## ABSTRAK



Nama : Kurnia Khairiyah Damanik  
NIM : 0301162122  
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd  
Pembimbing II: Mahariah, M. Ag  
Judul : Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.  
No. Hp : 082225087901  
Email : [Kurniakhairiyah158@gmail.com](mailto:Kurniakhairiyah158@gmail.com)

---

**Kata Kunci** : *Pendampingan Orang Tua, Minat Belajar Baca Tulis Alquran*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kondisi pendampingan orang tua dalam belajar anak (2) Minat belajar baca tulis Alquran siswa (3) pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang beragama islam dengan jumlah 163 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 27 siswa diambil melalui teknik Sampling Random. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi product moment. Analisis menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berada dalam kategori sedang. Hal ini di tandai dengan hasil perhitungan korelasi product moment yaitu 0,507 dan signifikansi 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

Pembimbing II

**Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt yang selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Teristimewa saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Makmur Damanik, S.Pd.I dan Ibunda Sulastina yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakan saya

dimanapun saya berada dan selalu memberikan dukungannya terhadap apapun yang saya ingin lakukan.

2. Teristimewa juga saya ucapkan kepada adik-adik saya, Aziz Alwi Damanik dan Zaskiya Azzahra Damanik yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya.
3. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
4. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M,Pd, Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu. Nasihat dan arahan kepada saya selama perkuliahan.
5. Kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A dan Ibunda Mahariah, M.Ag sebagai sekretaris prodi yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan arahan selama perkuliahan.
6. Kepada Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibunda Mahariah, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan pemikiran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada Ibunda Dr. Farida, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat kepada saya dan teman-teman dalam perkuliahan.
8. Kepada Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya, dan Civitas Akademik FITK UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam kelancaran perkuliahan.

9. Kepada Kepala Sekolah beserta Para Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang telah membantu saya dan menerima saya mengadakan penelitian disekolah tersebut.
10. Kepada teman-teman seperjuangan dari awal hingga akhir PAI-6, keluarga PAI SAADIS.
11. Kepada Sahabat di Jalan Dakwah, LDK Al-Izzah Uinsu beserta akhwat presidium LDK Al-Izzah Uinsu periode 2019/2020, Kepada keluarga besar Lembaga Pendidikan dan Dakwah Addakwah Sumatera Utara.

Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terimakasih, semoga Allah yang membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, 06 November 2020  
Peneliti

Kurnia Khairiyah Damanik  
0301162122

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT ISTIMEWA

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. KERANGKA TEORI .....	10
1. Pendampingan Orang Tuadalam Belajar Anak.....	10
a. Pengertian Pendampingan .....	10
b. Fungsi Pendampingan Orang Tua .....	11

c. Prinsip Pendampingan dan Mendampingi Anak .....	13
d. Pendampingan Orang Tua dalam Belajar.....	14
2. Minat Belajar.....	26
a. Pengertian Minat .....	26
b. Fungsi Minat.....	28
c. Pengetian Belajar.....	30
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	32
e. Prinsip-Prinsip Belajar.....	35
3. Baca Tulis Alquran.....	37
a. Pengertian Baca Tulis Alquran.....	37
b. Tujuan Belajar Baca Tulis Alquran.....	41
c. Metode Pembelajaran Alquran .....	42
B. KERANGKA FIKIR.....	45
C. PENELITIAN YANG RELEVAN .....	46
D. PENGAJUAN HIPOTESIS .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel .....	47
C. Definisi Operasional.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>

A. Deskripsi Data.....	60
1. Temuan Umum.....	60
a. Profil Sekolah .....	60
b. Letak Geografis.....	60
c. Visi dan Misi.....	61
d. Keadaan Guru dan Siswa.....	61
2. Temuan Khusus .....	64
a. Hasil Uji Deskriptif (Variabel X ) .....	65
b. Hasil Uji Deskriptif (Variabel Y) .....	70
B. Uji Pesyaratan Analisis .....	75
1. Hasil Uji Normalitas.....	75
2. Hasil Uji Homogenitas. ....	76
C. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Kerangka Fikir.....	45
<b>Tabel 3.1</b> Data Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei .....	47
<b>Tabel 3.2</b> Kisi-kisi Instrumen Angket .....	50
<b>Tabel 3.3</b> Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel X .....	52
<b>Tabel 3.4</b> Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel Y .....	53
<b>Tabel 3.5</b> Reliability Statistics Variabel X .....	54
<b>Tabel 3.6</b> Reliability Statistics Variabel Y .....	55
<b>Tabel 3.7</b> Interpretasi Koefisien Korelasi .....	58
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Guru Yang Mengajar di SD Negeri 101993 Sukaluwei.....	61
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Murid SD Negeri 101993 Sukaluwei.....	62
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah Murid SD Negeri 101993 Sukaluwei Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama.....	62
<b>Tabel 4.4</b> Nama Siswa Kelas III SD Negeri 101993 Sukaluwei.....	64
<b>Tabel 4.5</b> Distribusi Nilai Pendampingan Orang Tua .....	65
<b>Tabel 4.6</b> Tabulasi Data Variabel X ( Pendampingan Orang Tua) .....	66
<b>Tabel 4.7</b> Distribusi Frekuensi Data Pendampingan Orang Tua.....	69

<b>Tabel 4.8</b> Distribusi Nilai Minat Belajar Baca Tulis Alquran.....	70
<b>Tabel 4.9</b> Tabulasi Data Variabel Y (Minat Belajar Baca Tulis Alquran) .....	71
<b>Tabel 4. 10</b> Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Baca Tulis Alquran .....	74
<b>Tabel 4. 11</b> Uji Normalitas .....	75
<b>Tabel 4. 12</b> Uji Homogenitas .....	76
<b>Tabel 4. 13</b> Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product Moment.....	78
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Korelasi Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran .....	80
<b>Tabel 4.15</b> Interpretasi Koefisien Korelasi .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Instrumen Pernyataan Angket Pendampingan Orang	
Tua dan Minat Belajar Baca Tulis Alquran .....	91
<b>Lampiran 2</b> Perhitungan Validitas Pendampingan Orang	
Tua (Variabel X) .....	95
<b>Lampiran 3</b> Uji Validitas Variabel X dan Variabel X.....	101
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Saat Penelitian .....	110
<b>Lampiran 5</b> Daftar Riwayat Hidup.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia wajib mengemban pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dari sistematis berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan pada sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap kali ada sesuatu yang baru maka kita akan mempelajarinya. Pendidikan merupakan hal mendasar dari kebiasaan sekelompok orang yang dapat berlangsung sepanjang hayat melalui pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari proses bimbingan, latihan, dan pengajaran dalam kelangsungan hidup<sup>1</sup>.

Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. “Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup”<sup>2</sup>. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang

---

<sup>1</sup>Masykur, (2015), *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

<sup>2</sup>Abdul Kadir, dkk, (2012), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 59

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>3</sup>.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, wawasan pengembangan dan keluasaan iptek. Pada Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembelajaran, secara jelas disebutkan dalam undang-undang bahwa setiap lembaga pendidikan harus mengajarkan pendidikan agama, ini artinya kekurangan dalam pendidikan agama tidak terlepas dari peraturan pemerintah maupun undang-undang. Namun Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam. Terutama pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum. Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka

---

<sup>3</sup>Abdul, Majid,(2012),*Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, hal.

diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama islam. Semua ini mengacu pada usaha dan rencana strategis kebijakan umum. Dalam kenyataannya pendidikan agama islam di sekolah umum masih banyak yang belum memenuhi harapan. Misalnya, kalau guru memberikan pendidikan agama islam kepada peserta didik tentu yang diinginkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena didalam agama islam tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik<sup>4</sup>.

Berbicara mengenai aspek kognitif serta penerapannya, hampir sebagian umat islam menginginkan peserta didiknya bisa membaca dan menulis al-qur'an. Baca tulis merupakan suatu hal penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam aqidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah. Ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, dipahami, dan diajarkan, diwariskan juga melalui membaca. Menulis merupakan kelaziman dari membaca.

Kemampuan seorang anak atau peserta didik dalam membaca dan menulis al-qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor interen atau faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti bakat,

---

<sup>4</sup>Abd. Rouf, (2016),*Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Surabaya.

intelegensi dan kedua yaitu faktor eksterren yang timbul dari luar diri peserta didik seperti sekolah, masyarakat dan orang tua (keluarga)<sup>5</sup>.

Namun permasalahan yang terjadi pada sekolah umum, bisakah orangtua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya bisa membaca dan menulis al-qur'an. Sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya alokasi waktu jam pelajaran agama islam disekolah serta minat peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran. Maka dari itu perlunya pendampingan orang tua .dalam menumbuhkan minat baca tulis Alquran pada anak, sebab dikatakan bahwa keluarga (orang tua) adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia, termasuk pada pendampingan orang tua terhadap minat baca tulis Alquran pada anak..

Pendampingan merupakan suatu hal yang terjadi dalam proses pembelajaran, karena terdapat proses pertemuan antara pendamping dan orang yang di dampingi. Tujuan dari pendampingan adalah untuk membantu orang yang di dampingi mengatasi suatu persoalan atau permasalahan yang ada. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di dampingi dapat mengembangkan

---

<sup>5</sup>Maulana, (2016),*Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpq Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara*,Semarang.

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan ataupun pendampingan adalah upaya dalam memberikan bantuan kepada orang lain untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat mengatasi persoalan yang ada sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar dan tanggung jawab yang lebih dalam membimbing anak terutama dalam kegiatan belajar. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan<sup>6</sup>. Fenomenanya, banyak orang tua sangat mempercayakan kepada sekolah agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik sehingga orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya karena anak sudah dipercayakan oleh orang tua kepada sekolah. Padahal anak itu sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Prasetyo, bahwa Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya yang dilakukan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar<sup>7</sup>. Dari pendampingan dan bimbingan yang dilakukan orang tua, itulah yang akan meningkatkan semangat anak dalam

---

<sup>6</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, (2014), *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 85.

<sup>7</sup> Prasetyo, Fajar Ahmad, (2018), *Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. hal.9.

belajar dan membuat minat belajar anak lebih tinggi. Terlebih lagi dalam hal pembelajaran di Sekolah Dasar seperti baca tulis Alquran, orang tua harus maksimal membimbing dan mendampingi anak, agar pembelajaran baca tulis Alquran di minati mereka dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Orang tua pada dasarnya harus benar-benar mendampingi anak karena kurangnya pemahaman mereka terhadap baca tulis Alquran, sehingga dalam hal ini perlu adanya dorongan serta pendampingan dari orang tua dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Tidak hanya itu, permasalahan yang terjadi juga karena anak lebih sering bermain gadget, game, dan media sosial lainnya sehingga membuat orang tua harus memantau segala aktivitas dan kegiatan yang lebih bermanfaat terutama dalam memberikan ilmu agamanya.

Ketika dirumah orang tua lah yang menjadi pendamping bagi anaknya untuk melatih mereka dalam kegiatan baca tulis Alquran, akan tetapi disekolah guru lah yang menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa menjadi sosok yang bisa mengajarkan kebaikan dalam kegiatan pembelajaran karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Permasalahan sekarang yang terjadi di SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang adalah, masih terdapat anak-anak tersebut yang belum bisa baca tulis Alquran dan minat mereka dalam hal itu juga sangat rendah. Orang tua sangat fokus pada pekerjaannya, sehingga minat anak dalam belajar sangat rendah, anak tidak terlalu bersemangat dalam belajar. Ketika pulang sekolah orang tua juga ada yang tidak berada dirumah, karena harus bekerja dan anak di biarkan begitu

saja tanpa ada bimbingan lagi dari orang tua, karena orang tua yakin bahwa anak sudah belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti judul **“PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR BACA TULIS ALQURAN SISWA SD NEGERI 101993 DESA SUKALUWEI KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas terkait dengan judul, diantaranya :

1. Rendahnya tingkat pendampingan orang tua terhadap anak.
2. Kurangnya perhatian orang tua sehingga membuat minat dan semangat anak untuk belajar rendah.
3. Beberapa orang tua lebih mendahulukan kepentingan sendiri dari pada kepentingan anak.
4. Rendahnya minat belajar baca tulis Alquran karena kurangnya pendampingan dari orang tua.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendampingan orang tua dalam belajar baca tulis Alquran pada siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang ?

2. Bagaimana minat belajar baca tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pendampingan orang tua dalam pembelajaran baca tulis Alquran pada siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam minat belajar baca tulis Alquran siswa

b. Bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan kepada orang tua agar mereka lebih memperhatikan masalah belajar anak-anaknya dan membuat anak lebih termotivasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar baca tulis Alquran bagi anak-anak nya.

c. Bagi peneliti lain :

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak

###### a. Pengertian Pendampingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata damping berarti dekat; karib, rapat<sup>1</sup>. Pendamping adalah perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan dimana antara kedua belah pihak yaitu pendamping dan yang didampingi terjadi kesetaraan, kemitraan, kerjasama, dan kebersamaan tanpa ada batas golongan kelas atau sosial.

Pendampingan merupakan bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang di dampingi hidup mandiri<sup>2</sup>. Hendro Puspito menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang atau lembaga dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dan dilakukan oleh seseorang atau lembaga tersebut<sup>3</sup>. Pendampingan adalah keikutsertaan dengan demikian dikatakan berperan apabila orang tersebut ikut serta atau

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 291.

<sup>2</sup> Muzaqi, (2005), *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar*, Surabaya, hal.20.

<sup>3</sup> Hendro Puspito, (1989), *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 182.

terlibat dalam suatu kegiatan<sup>4</sup>. Suharto juga mengatakan bahwa pendampingan adalah suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya merupakan sebuah potensi untuk mencapai tujuan dari masyarakat tersebut, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Jika pendampingan itu terjadi di dalam sebuah keluarga maka tujuan pendampingan tersebut juga berasal dari keluarga, oleh keluarga dan untuk keluarga.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendampingan adalah suatu proses pertemuan kedua belah pihak atau keikutsertaan antara pendamping dan yang didampingi dengan tujuan melakukan kerja sama untuk membantu yang didampingi dalam mengatasi suatu masalah dengan cara memberikan pembinaan maupun pengarahan tanpa adanya batas status sosial.

#### **b. Fungsi Pendampingan Orang Tua**

Orang tua ialah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam pernikahan dan siap bersedia untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua yang menjadi penentu pertama bagi anak-anak dalam melihat dunia dan lingkungan sekitarnya dan menjadikan panutan pertama bagi anak-anak mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Iryanto, (2000), *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 201.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga<sup>6</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pasangan dari seorang ayah dan seorang ibu yang menjadi pemimpin dikeluarganya dan mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam membimbing, mendidik, melindungi, memperhatikan anggota keluarganya (anak).Orang tua akan menjadi panutan pertama bagi anak-anaknya, karena pertama kali nya anak akan mengagumi orang tuanya dan semua tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anaknya.

Menurut Ramli (dalam Sukartono) fungsi pendampingan adalah :

1) Fungsi pencegahan

Orang tua akan berupaya semaksimal mungkin dan mengkondisikan sedemikian rupa lingkungan belajar anak untuk mencegah terjadinya hambatan, tantangan dalam pencapaian perkembangan anak.

2) Fungsi pengatasan

Orang tua akan mengupayakan berbagai macam cara dalam membantu anak ketika mengatasi suatuhambatan, kesulitan, dan tantangan dalam proses perkembangan anak, sekaligus melihat berbagai penyebab yang ada dan alternatif pemecahannya.

---

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Cet. X, hal. 35.

### 3) Fungsi pengembangan

Orang tua akan memberikan segala daya dan upaya untuk membantu dan mendorong berbagai aspek perkembangan anak untuk siap melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya<sup>7</sup>.

### c. Prinsip Pendampingan dan Mendampingi Anak

Menurut Novarina dan Triton (dalam Sukartono) mengemukakan bahwa prinsip pendampingan dan mendampingi anak sebagai berikut:

- 1) Kenalilah anak, apakah dia tipe orang yang pemalu atau periang? Kemudian perlakukan anak sesuai dengan karakternya, jangan paksa anak untuk menjadi karakter lainnya,
- 2) Jangan cuek saat anak berlaku manis dan baik, Beri pujian terhadap semua hal yang dilakukan
- 3) Anak harus dilibatkan dalam kegiatan dan keputusan keluarga. Misalnya menentukan liburan bersama
- 4) Memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mendekati diri dengan anak, misalnya waktu menonton TV bersama, gunakan untuk menanamkan nilai pada anak.
- 5) Beri waktu khusus untuk berdua saja dengan anak. Misalnya dengan mengantar atau menjemput ke sekolah
- 6) Disiplin harus ditegakkan orang tua, dalam hal ini harus memastikan disiplin versi orang tua sama dengan disiplin versi pengasuh anak jika mempunyai pengasuh.

---

<sup>7</sup> Sukartono, Agus, (2008), *Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap sikap kemandirian anak usia dini*, jurnal ilmiah dosen. hal. 5

- 7) Jadilah contoh yang baik bagi anak sebab anak adalah peniru ulang dan menjadikan orang tua sebagai panutannya
- 8) Ungkapkan kasih sayang orang tua dengan belaian, pelukan dan ciuman yang mempunyai arti penting bagi mereka
- 9) Perhatikan komunikasi dengan anak. Jangan lupa kontak mata punya pengaruh penting untuk urusan ini jangan sampai kita memberitahukan sesuatu dengan berteriak atau mengomel.
- 10) Di depan anak jangan sampai kita menyelesaikan masalah saat kita marah. Tetap jaga prinsipnya jadilah contoh bagi anak<sup>8</sup>.

#### **d. Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar**

Kewajiban orang tua adalah membina, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Tugas orang tua bukan hanya memberi kebutuhan jasmani saja seperti memberi makan, memberi minum, memberi pakaian dan lain sebagainya. tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban memberikan kebutuhan rohani kepada anak termasuk pendidikan, terlebih lagi pendidikan agama Islam yang mengarah kepada akhirat. Orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang seimbang terhadap nya, baik pendidikan dunia maupun pendidikan akhirat. Kedua nya sangat bermanfaat untuk kebahagiaan sang anak.

Masing-masing orang tua mempunyai metode tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak. Menurut Romayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak:

---

<sup>8</sup>*Ibid, hal. 6-7*

- 1) Melatih anak melalui ucapan yang baik, kata yang baik, kalimat baik yang mengandung nilai-nilai akhlak terpuji
- 2) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak mulia
- 3) Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah
- 4) Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan Rasulnya
- 5) Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara
- 7) Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini
- 8) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak. Mewujudkan suasana kasih sayang antara anak dan ibunya
- 9) Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan
- 10) Menyuruh anak-anak menghafal doa-doa<sup>9</sup>.

Orang tua mempunyai arti yang sangat besar dalam upaya pembinaan, pendampingan dan pembentukan kepribadian anak sesuai dengan yang di inginkan oleh orang tua<sup>10</sup>. Salah satu bentuk kewajiban orang tua dalam keluarga terhadap anaknya adalah memberikan rasa aman pada anak-anak, membentuk intelektualitas seraya memenuhi kebutuhanfisik mereka. Dengan demikian akan terjadi perkembangan kualitas manusia secara berkesinambungan<sup>11</sup>.

Aisyah Dachlan Dalam Jurnal Syarif Hidayat, mengatakan bahwa "Bapak menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi serta memberikan nafkah, pakaian dan semua keperluan anak istri,mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir bathin,

---

<sup>9</sup> Romayulis, (2008), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal.81 cet,5.

<sup>10</sup> Mardianto, *op.cit*, hal. 235.

<sup>11</sup> Ibnu Hasan Najati, Muhammad A. Khalfan, (2006), *Pendidikan & Psikologi anak*, Jakarta: Cahaya.(Terj.M.Anis Maulachela).

bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi suri tauladan yang baik.<sup>12</sup>”

Allah Swt Berfirman dalam Surah At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S At-Tahrim 66: 6<sup>13</sup>)

Dalam Tafsir Muyassar menjelaskan tentang Q.S At-Tahrim 66 : 6 bahwa orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul Nya serta melaksanakan syariat Nya, lindungilah diri kalian dengan melaksanakan apa yang telah Allah Perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang dari kalian, serta lindungilah keluarga kalian dengan apa yang dengannya kalian melindungi diri kalian sendiri dari api neraka<sup>14</sup>.

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang tugas sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kewajiban dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di mulai dari orang tua. Orang tualah yang mengarahkan untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah jadi orang yang baik atau orang yang jahat. Semua itu ada kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Rasulullah Saw bersabda :

---

<sup>12</sup> Aisyah Dachlan (Dalam Jurnal Ilmiah Syarif Hidayat), *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, hal. 94

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, (1996), *Alquran Alkarim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, hal. 448.

<sup>14</sup> Hikmat Basir, dkk (2018), *Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Quran Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, Jakarta: Darul Haq, hal. 815

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَهِيمَةُ تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا  
جَذْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R Bukhori, No.1296).

Pendampingan Orang tua di dalam sebuah keluarga mempunyai dasar-dasar tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya diantaranya :

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwa hubungan orang tua dan anak.
- 2) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat bangsa dan Negara.

- 3) Orang tua memelihara, membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab<sup>15</sup>.

Keluarga dibangun atas dasar syariat Islam, sebagaimana di dalam agama Islam banyak mengajarkan betapa pentingnya tujuan pembentukan keluarga, diantaranya yaitu :

- 1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga
- 2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis
- 3) Mewujudkan sunnah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya
- 4) Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak
- 5) Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan penyimpangan<sup>16</sup>.

Allah Swt Berfirman dalam Q.S Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

<sup>15</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, (1989), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Heri Noer Ali, Bandung: Diponegoro, hal. 71.

<sup>16</sup> Abdurrahman An Nahlawi dalam buku mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.234.

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ -

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, (1996), *Alquran Alkarim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, hal. 412

Ayat 12 menjelaskan bahwa Allah memberi hikmah kepada Luqman. Didalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa hikmah yang dimaksud ialah pemahaman, ilmu dan ungkapan. Kemudian Luqman diperintahkan untuk bersyukur. Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya manfaat dan pahala dari bersyukur itu kembali kepada pelakunya atau kepada dirinya sendiri. Ayat 13-15 menjelaskan bahwa Allah telah menyebutkan kisah Luqman dengan sebutan yang baik, bahwa Dia telah menganugerahi hikmah dan luqman menasehati anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajar bila ia memberikan kepada orang yang paling dikasihinya sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya. Karena itulah hal yang pertama yang dia pesankan kepada anaknya yaitu hendaklah ia menyembah Allah jangan mempersekutukannya dengan sesuatu yang lainnya. Kemudian Luqman memperingatkan anaknya bahwa perbuatan mempersekutukan Allah merupakan perbuatan buruk yang paling besar. Kemudian setelah menasehati anaknya agar menyembah Allah, luqman menasehati anaknya kembali agar berbakti kepada dua orang ibu dan bapaknya, karena ibu nya telah mengandung dengan susah payah (dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah) ia lemah karena mengandung, lemah sewaktu mengeluarkan bayinya, dan lemah sewaktu mengurus anak nya di kala bayi (dan menyapihnya) tidak menyusuinya lagi dalam dua tahun. Allah menyebutkan jerih payah ibu dan penderitaannya dalam mendidik dan mengasuh anaknya, menjaganya siang dan malam agar dapat mengingatkan anak atas kebaikan ibunya terhadap dia. Dan bersyukurlah kepada Ku dan kepada kedua orang ibu dan bapakmu hanya kepada Kulah kembali mu. Kemudian di jelaskan bahwa jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah maka janganlah kamu

mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan cara yang baik yaitu dengan cara berbakti kepada keduanya dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik.

Ayat 16-19 menjelaskan bahwa sesungguhnya perbuatan yang buruk-buruk itu sekalipun hanya sebesar biji sawi dan berada dalam batu, dilangit, dibumi atau ditempat paling tersembunyi niscaya Allah akan tetap mendatangkannya (membalasnya). Kemudian luqman mengatakan lagi dalam nasihatnya hai anak anakku, dirikanlah salat sesuai dengan batasan-batasannya, fardhu-fardhunya dan waktu-waktunya. Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan mencegah dari yang mungkar sesuai dengan kemampuan dan kesanggupanmu. Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Perlu kamu ketahui bahwa dalam mengerjakan amar ma`ruf dan nahi munkar terhadap manusia, pasti akan ada gangguan dan perlakuan menyakitkan dari mereka. Karena itulah kamu harus bersabar terhadap gangguan mereka. Sesungguhnya sikap sabar dalam menghadapi gangguan benar-benar termasuk hal yang diwajibkan oleh Allah. Kemudian janganlah kamu memalingkan wajahmu saat berbicara dengan orang lain, atau saat mereka berbicara kepadamu. Maka jika kamu melakukan itu berarti kamu menganggap remeh mereka dan bersikap sombong kepada mereka. Akan tetapi bersikap lemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu dalam menghadapi mereka. Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh dan sombong pasti Allah akan membencimu karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Kemudian sederhanalah kamu dalam berjalan maksudnya berjalanlah kamu dengan langkah yang biasa dan wajar, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat

melainkan pertengahan antara keduanya. Dan janganlah kamu berlebihan dalam bicaramu jangan pula kamu keraskankan suaramu terhadap hal yang tidak ada faedahnya seperti suara keledai. Permulaannya ringkikan kemudian disusul oleh lengkingan-lengkingan yang sangat tidak enak untuk didengar. Jadi begitu pentingnya pendampingan orang tua terhadap anak. Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya seperti nasihat-nasihat yang telah dilakukan Luqman terhadap anaknya.

Dalam Q.S Ash-Shafat ayat 100-102

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ - فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ - فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

100. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.
101. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar
102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar"<sup>18</sup>.

Ayat 100 dijelaskan bahwa ada sebuah pengharapan yang sangat besar Nabi Ibrahim kepada Allah dengan memohon kepada-Nya agar di berikan anak yang sholeh , yaitu anak yang diharapkan dapat membantu pelaksanaan dakwah, menjadi hiburan, menemani di tempat perantauan dan di harapkan menjadi

---

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, (1996), *Alquran Alkarim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, hal. 449

penerus beliau kelak<sup>19</sup>. Pada ayat 101 merupakan jawaban dari ayat sebelumnya dimana Nabi Ibrahim memohon diberikan seorang anak, dan dijawab Allah dengan kabar gembira bahwa akan lahirnya seorang anak laki-laki yang ketika mencapai dewasa dia menjadi anak yang sangat sabar dan anak ini adalah Nabi Ismail as. Selanjutnya pada ayat 102 dijelaskan bahwa ketika anak yang dikaruniakan Allah kepada Nabi Ibrahim menjadi pemuda. Maka Allah memerintahkan kepada Nabi Ibrahim melalui mimpinya untuk menyembelih anaknya. Maka terjadilah dialog antara ayah dan anak terkait dengan mimpinya. Sesungguhnya Nabi Ibrahim memberitahukan mimpinya itu kepada putranya agar putranya tidak terkejut dengan perintah itu, sekaligus untuk menguji kesabaran dan keteguhan serta keyakinan sejak usia dini terhadap ketaatan kepada Allah dan baktinya kepada orang tua. ia menjawab, “hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh Allah kepadamu untuk menyembelih diriku insyaa Allah aku akan bersabar dan rela menerimanya demi pahala Allah swt”.

Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi ataupun pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi kondisi anak tersebut. Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail menjalin komunikasi yang baik melalui cara saling terbuka, melakukan diskusi dengan rasa saling menghargai dan menghormati. Jika orang tua dan anak sama-sama orang yang shaleh tentunya komunikasi berjalan bukan untuk mencari siapa yang baik dan siapa yang benar, namun komunikasi yang keduanya sama-sama mencari ridha Allah dan selalu berdoa agar diberi petunjuk dan kekuatan oleh Allah.

---

<sup>19</sup> Abi al-Fadhal Syihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusi al-Baghdadi, *Ruhul Ma`ani*, Beirut: Daar al Fikr.t.t. hal.128

Selanjutnya Kartini Kartono menyatakan ada beberapa aspek kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar, diantaranya :

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak dirumah
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar<sup>20</sup>.

Yang harus diperhatikan dalam membimbing dan mendampingi anak saat belajar dirumah agar mencapai tujuan belajarnya adalah kesabaran dan bijaksana.

#### 1. Kesabaran

Jangan menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Kecerdasan setiap anak tidak sama walaupun usianya sama. Kita harus mengetahui sifat-sifat anak agar mudah untuk membimbing nya. Jangan pernah memarahi anak jika belum mengerti tentang pembelajaran yang diberikan orang tua. Orang tua yang mudah marah dan sangat keras terhadap anaknya jelas tidak akan memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan. Dalam belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan nyaman, namun jika orang tua tidak membuat kenyamanan dan ketenangan maka proses belajar akan terhambat.

Orang tua harus bersabar mendampingi anak dalam belajar, jangan sampai membuat anak merasa terbebani karena orang tua sering memarahinya akibat anak sulit dalam memahami pelajaran. Seharusnya orang tua selalu

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, (1989), *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 90.

mendampingi anak walaupun kondisi anak sulit dalam memahami pelajaran<sup>21</sup>.

## 2. Bijaksana

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu<sup>22</sup>.

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan bahwa yakni sikapmu yang lemah lembut terhadap mereka, tiada lain hal itu dijadikan oleh Allah buatmu sebagai rahmat buat dirimu dan juga buat mereka. Qatadah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka*, yaitu berkat rahmat dari Allah-lah kamu dapat bersikap lemah lembut terhadap mereka. Al-Hasan Al-Basri mengatakan bahwa begitulah akhlak Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah, dengan menyandang akhlak ini. Selanjutnya “*Sekiranya kamu bersikap kasar, lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu*” sekiranya kamu kasar dalam berbicara dan berkeras hati dalam menghadapi mereka, niscaya mereka akan meninggalkan kamu. Akan tetapi Allah akan menghimpun mereka di sekelilingmu dan membuat hatimu lemah lembut terhadap mereka sehingga mereka menyukaimu, seperti apa yang dikatakan oleh Abdullah Ibnu Amr : sesungguhnya aku telah melihat di dalam kitab-kitab terdahulu mengenai sifat Rasulullah, bahwa beliau tidak keras, tidak kasar, dan tidak

<sup>21</sup> Qomaruddin, *Jurnal Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017. Hal. 121.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *op.cit*, hal.56.

bersuara gaduh di pasar-pasar, serta tidak pernah membalas keburukan lagi, melainkan memaafkan dan merelakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa Sikap dari lemah lembut dan sabarnya itu akan memantulkan sikap bijaksana dari dalam diri orang tua kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu berhati lembut lah agar anak nyaman kepada kita dan merasa senang jika kita mendampingi mereka dalam belajar.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Dalam kamus besar bahasa indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan<sup>23</sup>. Minat adalah adanya perhatian individu pada aktivitas tertentu yang menimbulkan rasa senang terutama pada hal-hal yang belum diketahui<sup>24</sup>.

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar dari dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin tinggi minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian hari<sup>25</sup>.

Menurut Crow and Crow minat adalah suatu kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Minat juga merupakan suatu keadaan

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.168.

<sup>24</sup> Rifa Hidayah, (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, hal. 266.

<sup>25</sup> Slameto,(2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 180.

dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut<sup>26</sup>.

Berdasarkan definisi minat diatas dapat diartikan bahwa minat adalah suatu hal yang dapat menimbulkan ketertarikan dan keinginan karena adanya rasa kesenangan pada dirinya. Jadi jika seseorang itu mendapatkan rasa kesenangan dan tertarik pada sesuatu itu maka seorang itu bisa dikatakan berminat terhadap sesuatu itu, namun sebaliknya jika seorang itu tidak memiliki rasa kesenangan dan tidak tertarik maka dikatakan dia tidak berminat terhadap sesuatu itu.

Secara sederhana minat (Interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan<sup>27</sup>. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas<sup>28</sup>. Jika minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu dan dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keinginan (minat) tersebut. Keinginan itu didapatkan sesuai

---

<sup>26</sup> Bima Walgito, (1981), *Bimbingan dan Penyaluran Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, hal. 81.

<sup>27</sup> Muhibin Syah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, hal.152.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.71.

dengan hasil usaha yang dilakukannya. Seperti terdapat dalam Q.S An-Najm 53 : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya<sup>29</sup>.

Dalam Tafsir Muyassar menjelaskan tentang Q.S An-Najm ayat 39 bahwa seseorang tidak dihukum karena dosa orang lain, dan dosa seseorang tidak dipikul oleh orang lain. Seseorang tidak mendapatkan pahala kecuali apa yang diusahakannya untuk dirinya sesuai kesanggupannya. Kemudian Zubdatut Tafsir juga menjelaskan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, yakni tidak ada yang dia dapatkan melainkan pahala dan balasan dari amal perbuatannya sendiri, dan dia tidak berhak mendapat balasan amal yang dia tidak lakukan<sup>30</sup>.

#### **b. Fungsi Minat**

Ada beberapa fungsi minat, diantaranya :

- 1) Sebagai sumber motivasi yang kuat dalam belajar. Anak yang berminat dalam sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan ia akan berusaha lebih giat untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat akan memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan dikelas atau diluar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 421.

<sup>30</sup><https://tafsirweb.com>

- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang bosan<sup>31</sup>.

Menurut Safari indikator minat belajar ada beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, diantaranya :

1. Perasaan senang

Siswa yang mempunyai perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang ia senangi dan siswa tersebut tidak ada rasa terpaksa ketika mempelajari pelajaran tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Adanya daya penggerak yang mendorong diri siswa untuk merasa tertarik pada sesuatu, seperti pada benda, pada kegiatan dan pada pelajaran. Motivasi lah sebagai dasar penggerak siswa dalam suatu ketertarikan tersebut. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka siswa tersebut akan semakin giat untuk melakukan aktivitas belajar.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan suatu konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tersebut, dengan sendirinya ia akan memperhatikan suatu objek tersebut.

---

<sup>31</sup> Hidayat Syarif dan Asroi,(2013), *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik pendidikan di indonesia*, Tangerang : Pustaka Mandiri, hal. 88.

#### 4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari Pelajaran tersebut. Seperti aktif di kelas, rajin bertanya, rajin menjawab dan lain sebagainya.

#### c. Pengertian Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.<sup>32</sup> Dalam bukunya juga dikemukakan beberapa definisi dari beberapa ahli yang salah satunya adalah Witherington yaitu belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, kepandaian, atau suatu pengertian.

Sumadi Suryabrata juga mengatakan bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial), bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang dapat berupa pengetahuan dan keterampilan dimana perubahan itu terjadi karena usaha<sup>33</sup>. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES Cet. 5, hal. 53.

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 232.

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>34</sup>.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak dengan sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain atau tanpa dibantu dengan siapapun. belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup selagi hayat masih dikandung badan<sup>35</sup>. Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Selanjutnya Biggs (dalam Syah) mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu : rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa<sup>36</sup>.

Dapat disimpulkan dari ketiga rumusan tersebut, rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan kualitatif bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami materi-materi yang telah di pelajari dan mampu

---

<sup>34</sup> Slameto, *Opcit*, hal.2.

<sup>35</sup> Mardianto, *op.cit*, hal. 46.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, hal. 67.

menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Sumadi Suryabrata (dalam Mardianto) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dilihat dari dua faktor, yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih lagi dapat di golongkan menjadi dua golongan dengan catatan overleapping tetap ada yaitu :

a) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial dapat dikatakan tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, di usahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan pedagogis.

b) Faktor-faktor sosial.

Faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia nya ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut disamping kelas atau seseorang sedang belajar dikamar, kemudian ada satu dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar itu dan banyak lagi contoh-contoh lain. Faktor-faktor sosial yang telah dikemukakan tersebut umumnya bersifat mengganggu

situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi hal ini perlu diatur agar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis, Ahyas Azhari (dalam Mardianto) pada faktor ini harus di tinjau, sebab bisa terjadi yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan tonus (ketegangan otot) jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal, yaitu :

- 1) Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas ngantuk, lelah dan sebagainya.
- 2) Adanya beberapa penyakit yang kronis misalnya pilek, influenza, sakit gigi, batuk hal lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

Disamping itu fungsi jasmani tertentu paling utama adalah fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu, orang belajar itu dengan mempergunakan panca indra.

b) Faktor-faktor psikologis.

Faktor Psikologi, faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun

kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya. Menurut Anden N. Frandsen (dalam Mardianto) hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran<sup>37</sup>.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a) Faktor-faktor Internal (faktor yang ada dalam diri individu)
  1. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
  2. Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
  3. Faktor kelelahan
- b) Faktor-faktor Eksternal (faktor yang ada di luar individu)
  1. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, latar belakang kebudayaan

---

<sup>37</sup> Mardianto, *ibid*, hal. 48-51.

2. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relas guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat<sup>38</sup>.

#### e. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan baru, karenanya tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Sehubungan dengan itu, diperlukan adanya prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi, diantaranya :

1. Belajar berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik sepanjang hayat dari buaian ibu sampai menjelang masuk keliang lahat. Proses tersebut berlangsung tanpa henti, serasi dan selaras dengan periodisasi tugas perkembangan peserta didik.

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Tuntutlah ilmu itu dari buaian sampai liang lahat

2. Belajar berlangsung dari hal yang sederhana menuju kompleks. Proses pembelajaran disesuaikan dengan tugas perkembangan dan tingkat kematangan peserta didik, baik secara fisik maupun kejiwaan, mulai dari bahan ajar sederhana menuju yang lebih kompleks.
3. Belajar mulai dari faktual menuju konseptual. Proses pembelajaran bersifat sistematis dan integratif. Penyajian bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini dimulai dengan bahan

---

<sup>38</sup> Slameto, (2015), *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal. 54.

ajar bersifat faktual yang mudah diamati oleh panca indera menuju materi yang membutuhkan imajinasi berpikir tingkat tinggi.

4. Belajar mulai dari sesuatu yang konkret menuju abstrak. Proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dimulai dari bahan ajar yang mudah diamati secara nyata menuju proses pembelajaran yang memerlukan daya nalar imajinatif, proyektif dan prospektif.
5. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Proses pembelajaran merupakan mata rantai perjalanan kehidupan peserta didik. Episode perkembangan tersebut harus diisi dengan berbagai pengalaman yang bermakna, paling mendasar dan mendesak untuk di dahulukan, serasi, selaras, serta seimbang dengan tingkat perkembangan usia mental dan kronologis peserta didik.
6. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha keras peserta didik
7. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna dalam rangka membangun manusia seutuhnya, baik dari segi agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan ketahanan.
8. Kegiatan belajar berlangsung di semua tempat dan waktu, baik lingkungan keluarga sebagai fase pendidikan awal, sekolah, maupun masyarakat

9. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru. Di abad modern, guru bukan lah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Ada banyak sumber yang dapat di gunakan dalam belajar<sup>39</sup>.

Dari beberapa penjelasan diatas minat belajar dapat diartikan sebagai suatu aspek psikologi yang menunjukkan diri ingin berkecimbung dalam suatu bidang, memiliki rasa ketertarikan, perasaan suka, dan rasa senang untuk melakukan sesuatu dalam proses perubahan dan pengalaman yang bisa ditunjukkan dalam bentuk partisipasi, antusias dan keaktifan dalam belajar yang akan menghasilkan suatu pengetahuan.

### **3. Baca Tulis Alquran**

#### **a. Pengertian Baca Tulis Alquran**

Baca merupakan kata dasar dari membaca, Abuddin Nata mengartikan bahwa baca adalah sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa membaca berasal dari kata Qara`a yang terdapat dalam surah al-alaq ayat pertama secara harfiah kata qara` tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya membentuk suatu bacaan<sup>40</sup>. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis<sup>41</sup>. Jadi dapat dikatakan bahwa membaca adalah mengucapkan sesuatu atau melafalkan dari huruf-huruf yang

---

<sup>39</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, hal. 18-19.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, (2010), *Tafsir ayat-ayat pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, cet ke-4, hal. 43

<sup>41</sup> Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, (2011), hal. 35.

sudah terhimpun didalam nya dan menjadi suatu kata dan kalimat sehingga menjadi suatu bacaan.

Tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya<sup>42</sup>. Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan<sup>43</sup>. Menulis dapat dikatakan bahwa suatu kreatifitas yang dimiliki seseorang dalam menggabungkan beberapa garisan dari pena, pensil dan sebagainya untuk membuat gagasan yang akan dituliskan oleh seseorang tersebut.

Alquran adalah Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat<sup>44</sup>.

Alquran adalah sumber hukum utama bagi umat islam di seluruh penjuru dunia, para ahli ushul fiqh mengungkapkan makna dari Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir membacanya dinilai ibadah, dimulai dari Surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas<sup>45</sup>.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa baca tulis Alquran adalah mengucapkan atau melafalkan huruf-huruf Alquran serta

---

<sup>42</sup>Ibid, hal. 576.

<sup>43</sup> M. Atar Semi, (2007), *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis*, Bandung : Angkasa, hal. 14.

<sup>44</sup> Roiz Mahfuz, (2011), *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga, hal.107.

<sup>45</sup> Anshori, (2014), *Ulumul Quran (Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 18.



“mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajar kan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”, Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun dan Allah membuatkan pendengaran, penglihatan dan mengajarkan Al-quran, al-hikmah (hadits) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak ganti bahasa lisan mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah semata yang diberikan pada para hamba Nya yang tidak mampu mereka balas dan syukuri. Kemudian Allah menganugerahkan kecukupan dan keluasan rizki kepada mereka<sup>47</sup>.

Selanjutnya dalam Q.S Al-Qalam ayat 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan<sup>48</sup>.

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa huruf-huruf hijaiyah ini telah dijelaskan sebelumnya di awal surat al-Baqarah. Sedang firman Allah Nuun adalah seperti firman-Nya Qaaf, Shaad dan lain-lain semisalnya dari huruf-huruf yang terpisah di awal beberapa surat Alquran. Dan firman Nya “*Wal Qalami : Demi kalam.*” Secara lahiriah, tampak bahwa ia sejenis dengan pena yang dipergunakan untuk menulis. Seperti pada firman Allah Surat al-Alaq ayat 3-5 “*Bacalah, dan Rabb mu lah yang paling pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.*” Yang demikian itu merupakan sumpah dari Allah sekaligus peringatan bagi makhluk-Nya atas apa yang telah dia anugerahkan

---

<sup>47</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di (2017), *Tafsir Alquran surat: Adz-Dzariyat-An-Nas Jilid 7*, Jakarta: Darul Haq, hal. 558-559

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 450

kepada mereka, berupa pengajaran tulis menulis yang dengan nya ilmu pengetahuan di peroleh. Oleh karena itu, Dia berfirman “*Wamaa Yasthuruun: Dan apa yang mereka tulis*’. Ibnu Abbas, Mujahid dan Qatadah mengatakan; “yakni apa yang mereka tulis.” Abudh Dhuha menceritakan dari Ibnu Abbas “*Wamaa Yasthuruun*” berarti dan apa yang mereka kerjakan<sup>49</sup>.

#### **b. Tujuan Belajar Baca Tulis Alquran**

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan belajar baca tulis Alquran ialah :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran
2. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Alquran dengan membaca maupun menulis
3. Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Alquran dengan pelajaran lainnya
4. Untuk menjaga kemurnian Alquran dari perubahan lafadz dan maknanya
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan
6. Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
7. Mendapat pertolongan dari Allah.

Tujuan atau hasil belajar yang ingin dicapai dalam kurikulum pelajaran agama Islam adalah

1. Peserta didik dapat membaca Alquran permulaan (membaca dan melafalkan huruf hijaiyah/ Alquran dengan benar)

---

<sup>49</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, (2017), Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hal. 70

2. Peserta didik dapat mengulang-ulang melafalkan huruf dengan benar
3. Peserta didik dapat menulis Alquran permulaan (menulis huruf hijaiyah/Alquran dengan benar)<sup>50</sup>.

### c. Metode Pembelajaran Alquran

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam pembelajaran membaca Alquran dibutuhkan metode yang variatif karena membaca Alquran tidak hanya belajar mengenal huruf-huruf arab saja, namun pembelajaran tahsin, tajwid, imla` dan akhlakul qur`ani termasuk kedalam pembelajaran Alquran secara keseluruhan. Macam-macam metode pembelajaran Alquran yang berkembang di Indonesia yaitu :

#### a) Metode Iqra

Metode iqra adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Kunci sukses pengajaran buku iqra, yaitu CBSA (cara belajar santri aktif)<sup>51</sup>.

#### b) Metode Tartila

Metode tartila adalah suatu program tahsin tilawah dalam perbaikan bacaan Alquran yang disusun untuk membantu kaum muslimin pecinta Alquran serta membaguskan bacaan Alquran sebagaimana para ahli Alquran

---

<sup>50</sup> Fachruddin,(2001) , *Kurikulum Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Media Ilmu, hal.23

<sup>51</sup> As`ad Humam, (2000), *Buku Iqra; Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*, Jilid 1-6, Yogyakarta: AMM.

membacanya. Metode tartila disajikan dengan metode talaqqi yang praktis dan sistematis, sehingga memudahkan untuk dipelajari dan di praktekkan. Program tahsin tilawah metode tartila terbagi menjadi 4 marhalah, yaitu marhalah I yaitu dasar-dasar tahsin, marhalah II yaitu pengucapan huruf-huruf hijaiyah, marhalah III yaitu penyempurnaan dan marhalah IV yaitu istilah-istilah dalam lquran<sup>52</sup>.

c) Metode As-Sahl

Metode As-Sahl merupakan metode yang digunakan dalam belajar Alquran dengan mengasosiasikan huruf hijaiyah dengan simbol seperti simbol angka, simbol huruf abjad dan gambar. Pendiri, pengajar dan pengembang metode As-Sahl ini adalah Megah Tinabun, S.Pd.I, beliau juga sebagai trainer belajar baca tulis. Terdapat 5 langkah pembelajaran metode As-Sahl, yaitu pengenalan nama-nama huruf hijaiyah, bentuk-bentuk huruf hijaiyah, tanda baca (harakat) + rumus dan cara mengaplikasikannya, bacaan panjang, dan hukum nun mati atau tawin dan mim mati<sup>53</sup>.

d) Metode Qiroati

Metode ini ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Prinsip yang di tekankan dalam metode ini adalah lancar, tepat, cepat dan benar. Metode ini menggunakan alat bantu peraga untuk mempermudah pembelajaran. Jenis pembelajaran qiroati yaitu klasikal individual dan klasikal baca simak<sup>54</sup>.

---

<sup>52</sup> Abu Rabbani, (2016), *Metode Tartila; Pedoman Praktis Tahsin Tilawah*, Bandung: LTQ Jendela Hati, cet 22, hal. 2.

<sup>53</sup> Megah Tinabun, (2014), *Ajib! Otodidak Belajar Baca Alquran Dengan Metode As-Sahl*, Jakarta: Mutiara Media, Cet 1

<sup>54</sup> Lembaga Qiroati Pusat Semarang, (2019), *Metode Pembelajaran Qiroati*, hal. 1.

e) Metode Al-Barqy

Metode al-barqy ditemukan oleh Muhadjir Sulthon, seorang Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Prinsip yang digunakan pada metode ini yaitu harus dengan mengajarkan secara berangsur-angsur (gradual), dibaca langsung tanpa di eja, tidak diperkenalkan nama huruf hijaiyah, dituntut keaktifan siswa bersifat praktis dan sederhana<sup>55</sup>.

f) Metode An-Nahdliyah

Metode ini di temukan oleh KH. Munawir Kholid dari Tulungagung Jawa Timur. Metode ini menggunakan sistem ketukan dalam pembelajarannya, agar bacaan santri mengaji Alquran sesuai dengan tajwid<sup>56</sup>.

g) Metode Utsmani

Metode Utsmani ditemukan oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc, Al-hafidz, selaku pendiri dan pembina pesantren tahfiz alquram utsmani. Metode utsmani terbagi menjadi dua macam pengajaran yaitu diperuntukkan untuk anak-anak dan dewasa, keduanya menggunakan buku panduan yang berbeda dan terbagi menjadi 3 jilid. Metode utsmani merupakan metode yang disajikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan dengan bercirikan “nasyid dan tahapan lima langkah” dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Tahapan lima langkah yaitu baca dari depan, baca dari

---

<sup>55</sup> Rini Astuti, (2013), *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, *Jurnal Pendidikan Usis Dini*, Vol.7 Edisi 2, hal. 355.

<sup>56</sup>NU Online, (2019), *Guru TPQ Ngawen Dilatih Ajar Alquran Metode An-Nahdliyah*, hal. 1

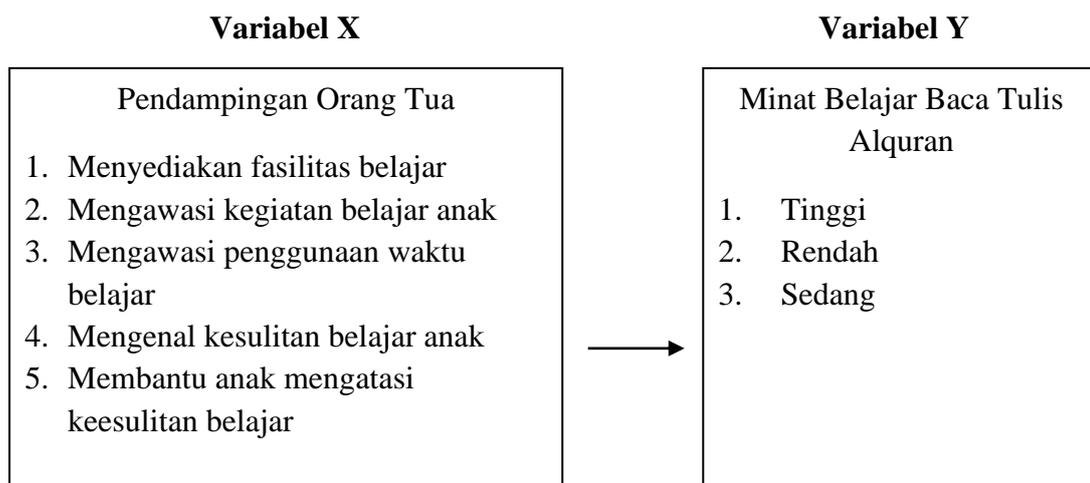
belakang, baca acak, talaqqi atai klasikal dan qiraah fardhiyah atau baca buku individual<sup>57</sup>.

## B. Kerangka Fikir

Pada penelitian ini, kerangka fikir yang peneliti kemukakan adalah pendampingan orang tua yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar baca tulis siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Semakin baik orang tua mendampingi anak maka akan semakin bertambah pula minat anak dalam belajar baca tulis Alquran.

**Tabel 2.1**

### Kerangka Fikir



## C. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Muhammad Rifqi Maulana (2016) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Asy-Syafi`iyah Pekalongan

---

<sup>57</sup>Wabbah Az-Zuhaili, (2013), *Tafsir Al-Munir Jilid I*, Jakarta : Gema Insani, hal. 9-10.

Batealit Jepara”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat korelasi dan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua santri TPQ Asy-Syafi`iyah Betealit yang berjumlah 173 santri. Sedangkan sampel nya diambil 15 % dari 173 yaitu berjumlah 26 santri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perhitungan antara variabel X (Bimbingan Belajar Orang Tua) dengan Variabel Y (Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Asy-Syafi`iyah diperoleh nilai yang signifikan, artinya ada pengaruh yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Alquran santri. Dalam penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode yang sama (angket) dan menggunakan dua variabel yakni variabel dependen (Bimbingan Orang Tua) dan independen (Kemampuan Membaca Alquran). Pada Variabel dependen (Bimbingan Orang Tua) mengarah kepada Variabel Dependen peneliti yaitu pendampingan orang tua, salah satu bentuk pendampingan dari orang tua adalah bimbingan orang tua. sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada populasi, sampel, waktu dan tempat<sup>58</sup>.

2. Donik Agus Setiyanto (2015) Universitas Dipenogoro Semarang, “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Pendampingan Orang Tua

---

<sup>58</sup> Muhammad Rifqi Maulana, (2016), *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Asy-syafi`iyah Pekalongan Batealit Jepara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Terhadap Kedisiplinan Belajar”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis disimpulkan bahwa intensitas menonton televisi ( $x_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y) pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Purwoadi. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan kedisiplinan belajar dapat diterima. Pendampingan Orang Tua ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y) pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Purwodadi. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua dalam menonton televisi dengan kedisiplinan belajar dapat diterima. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif dan variabel yang sama yaitu pendampingan orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jumlah populasi, sampel, dan lokasi penelitian<sup>59</sup>.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis sementara ini hanya didasarkan pada opini dan teori-teori yang ada. Hipotesis sementara itu belum berdasarkan pada fakta-fakta dilapangan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

---

<sup>59</sup> Donik Agus Setiyanto, (2015), *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar*, Skripsi Universitas Dipenogoro.

1.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan lebih kurang selama satu bulan.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya<sup>1</sup>.

**TABEL 3.1**

**Data Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	13	10	23
2	II	20	12	32
3	III	13	14	27
4	IV	17	16	33
5	V	14	16	30
6	VI	17	22	39
Total		94	90	184

---

<sup>1</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.80.

Populasi adalah objek yang akan diteliti, karena penelitian ini dilaksanakan di sekolah, yaitu SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, maka yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah Siswa dari kelas I - VI SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 184 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya<sup>2</sup> dan Irawan Soeharto juga mengatakan hal yang sama bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi<sup>3</sup>. Penelitian ini menggunakan teknik sampel “Simple Random Sampling” dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut<sup>4</sup>.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 27 orang terdiri dari 13 orang putra dan 14 orang putri diambil dari kelas 3 SD

## C. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penulis dapat menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan dua variabel.

---

<sup>2</sup>Kamaruddin, (2012), *Metode Penelitian, Pekan Baru*: Suska Press, hal. 64.

<sup>3</sup> Irawan Soeharto, (2008), *Metode Penelitian Social*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 57.

<sup>4</sup> Indra Jaya dan Ardat (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 36.

### 1. Pendampingan Orang Tua sebagai variabel (X)

Pada variabel tentang pendampingan orang tua dapat dilihat dari tingkat kepedulian orang tua terhadap anak, bimbingan orang tua terhadap anak dan pendampingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak seperti menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar

### 2. Minat Belajar Baca Tulis Alquran Sebagai variabel (Y)

Untuk mengetahui variabel minat belajar baca tulis Alquran, dilihat dari Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa, Keterlibatan siswa dalam pembelajaran baca tulis Alquran.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Insutrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik, sistematis, sehingga hasilnya lebih mudah untuk di olah<sup>5</sup>.Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi .

### 1. Angket

Intrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket Skala Likert. Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

---

<sup>5</sup>Riduan, (2010), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cet. 7, hal.24.

**Tabel Skala Likert**

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu / Sangat setuju	4	1
2	Sering /Setuju	3	2
3	Kadang-kadang/ Kurang setuju	2	3
4	Tidak pernah/ Tidak setuju	1	4

**Tabel 3.2****Kisi-kisi Instrumen Angket**

No	Variabel	Indikator Soal	Item Soal			
			(+)	(-)	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Variabel Bebas (Pendamping an Orang Tua)	a. Menyediakan fasilitas belajar	4	-	4	2, 14, 15, 16,
		b. Mengawasi kegiatan belajar anak	1	4	5	7, 9, 10, 11, 17,
		c. Mengawasi penggunaan waktu belajar	4	1	5	3, 6, 12, 18, 19,
		d. Mengenal kesulitan anak dalam belajar	2	-	2	1, 20
		e. Membantu anak mengatasi kesulitannya	3	1	4	4, 5, 8, 13,

		dalam belajar				
2	Variabel Terikat (Minat Belajar Baca Tulis Alquran)	a. Perasaan senang	3	4	7	1, 2, 3, 4,8, 13,17
		b. Ketertarikan siswa	1	5	6	5,7,11,12, 14, 19,
		c. Perhatian siswa	1	1	2	15, 16
		d. Keterlibatan siswa	5	1	5	6, 9, 10,18,20

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan dokumentasi.

#### 1. Angket (Kuesioner).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya<sup>6</sup>. Peneliti membuat pertanyaan dalam lembaran kertas yang berhubungan dengan masalah pengaruh pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa yang akan di sebarkan kepada siswa kelas III SD berjumlah 27 orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *op.cit*, hal. 142.

a. Validasi Angket

Pengujian validitas instrumen tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir. Pada lampiran telah terlampir skor item tiap butir dan skor totalnya dari data hasil uji coba instrumen dengan menggunakan perhitungan SPSS. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Syarat untuk masuk pada kategori valid, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan mengambil taraf signifikan (5%) atau  $(\alpha) = 0,05$  dan derajat kebebasan  $N-2$ .

Berdasarkan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dapat di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel X**

<b>Instrumen Validitas Angket</b>			
<b>Butir Instrumen</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,101	0,381	Tidak Valid
2	0,463	0,381	Valid
3	0,447	0,381	Valid
4	0,360	0,381	Tidak Valid
5	0,548	0,381	Valid
6	0,492	0,381	Valid
7	0,428	0,381	Valid
8	0,271	0,381	Tidak Valid
9	0,454	0,381	Valid
10	0,484	0,381	Valid
11	0,246	0,381	Tidak Valid

12	0,623	0,381	Valid
13	0,689	0,381	Valid
14	0,439	0,381	Valid
15	0,427	0,381	Valid
16	0,454	0,381	Valid
17	0,334	0,381	Tidak Valid
18	0,429	0,381	Valid
19	0,297	0,381	Tidak Valid
20	0,266	0,381	Tidak Valid

Uji validitas pada variabel X di atas dari 20 butir instrumen terdapat 13 butir pertanyaan valid dan 7 butir pertanyaan tidak valid, yaitu item 1, 4, 8, 11, 17, 19, 20

**Tabel 3.4**

**Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel Y**

<b>Instrumen Validitas Angket</b>			
<b>Butir Instrumen</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,369	0,381	Tidak Valid
2	0,373	0,381	Tidak Valid
3	0,374	0,381	Tidak Valid
4	0,473	0,381	Valid
5	0,468	0,381	Valid
6	0,378	0,381	Tidak Valid
7	0,551	0,381	Valid
8	0,474	0,381	Valid
9	0,512	0,381	Valid
10	0,611	0,381	Valid
11	0,429	0,381	Valid
12	0,572	0,381	Valid

13	0,543	0,381	Valid
14	0,719	0,381	Valid
15	0,632	0,381	Valid
16	0,507	0,381	Valid
17	0,482	0,381	Valid
18	0,523	0,381	Valid
19	0,719	0,381	Valid
20	0,216	0,381	Tidak Valid

Uji validitas pada variabel Y di atas dari 20 butir instrumen terdapat 15 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid yaitu item 1, 2, 3, 6, 20

#### b. Realibilitas Angket

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur adanya konsistensi dan kestabilan nilai hasil skala pengukuran tertentu. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda di peroleh data yang sama, begitu juga bila dalam waktu yang tidak sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Reliability Statistics Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	20

**Tabel 3.6****Reliability Statistics Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	20

Jadi reliabilitas dari variabel x sebesar 0,731 dan reliabilitas dari variabel y sebesar 0,837.

## 2. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan berkaitan dengan profil sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, visi misi, dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang di peroleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetap juga oleh orang lain<sup>7</sup>. Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang harus di lakukan adalah melakukan penskoran atau mengubah data tersebut kedalam bentuk angka-angka kuantitatif. Metode ini menggunakan statistik

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, (2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 178

yang merupakan alat bagi peneliti untuk mengorganisasikan dan menafsirkan angka-angka yang diperoleh dari pengukuran terhadap variabel.

### 1. Uji Deskriptif Data

Deskriptif data hasil penelitian dilakukan dengan menghitung rata-rata kedua variabel penelitian, adapun yang dijelaskan dalam deskripsi tersebut adalah

#### a. Menentukan Banyak Kelas Interval

Untuk menentukan banyak kelas interval digunakan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

#### b. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi nilai skor tertinggi dengan skor terendah, rumusnya sebagai berikut

$$R = H - L$$

#### Keterangan :

R= Range

H= Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

#### c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

#### Keterangan :

i = panjang kelas

R = Range

K = Banyak kelas interval

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji data penelitian yang diimplementasikan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas ialah bagian dari persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, maksudnya ialah sebelum dilakukan analisis yang sebenarnya, data penelitian itu harus diuji ke normalan distribusinya. Karena data yang baik yaitu data yang normal dalam pendistribusiannya. Teknik yang dipakai untuk pengujian normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Apabila  $\alpha = 0,05$  maka dikatakan normal, sebaliknya jika  $\alpha \leq 0,05$  maka dikatakan tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS.

## 3. Pengajuan Hipotesis

Analisis data dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product momen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel X dan Variabel Y, korelasi Product Moment digunakan untuk menemukan hubungan antara dua gejala interval.

Analisis statistik korelasi product moment digunakan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel

$\sum y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel

Untuk mengetahui tingkat korelasi variabel x dan y digunakan tabel interpretasi “ r ” sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau t hitung > t tabel maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, ini berarti bahwa semua variabel indenpenden

tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa semua variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri No. 101993 Sukaluwei
Nomor Statistik	: 01070120003
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Bangun Purba
Desa/ Kelurahan	: Sukaluwei
Kode Pos	: 20581
Daerah	: Pedesaan
Akreditasi	: B

###### **b. Letak Geografis**

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, sebelumnya perlu diketahui dan dikenal lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SD Negeri 101993 Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Menurut letak sekolah ini ada beberapa yang perlu di jelaskan yaitu lingkungan sekolah yang tergolong cukup nyaman. Maksudnya ialah karena letak sekolah ini berdekatan dengan lokasi perumahan penduduk dan berada di pinggir jalan, sehingga memudahkan transportasi untuk menjangkau kesekolah ini cukup mendukung.

### c. Visi dan Misi

#### Visi:

Terwujudnya sekolah yang kondusif dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa

#### Misi:

1. Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
2. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah
3. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik

### d. Keadaan Guru Dan Siswa

Guru yang mengajar di SD Negeri 101993 Sukaluwei berjumlah 11 orang, berikut daftar nama Guru SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Guru Yang Mengajar Di SD Negeri 101993 Sukaluwei**

No	Nama	Mata Pelajaran	L/P
1	Ita Firiani Saragih, S.Pd	Wali Kelas 1	P
2	Meni Suriati Saragih, S.Pd	Wali Kelas 2	P
3	Nurlina Paolita Tarigan, S.Pd	Wali Kelas 3	P
4	Sri Hartati A.Ma.Pd	Wali Kelas 4	P
5	Sarman Tondang, S.Pd	Wali Kelas 5	L
6	Susmawati Purba, S.Pd	Wali Kelas 6	P
7	Sri Wahyuni S.Pd	Agama Islam	P
8	Purnama Karo Karo	Agama Kristen	P

9	Suci Rayani, S.Pd Anita	Mulok	P
10	Fransiska Tarigan, A.Md.Kom	Operator	P
11	Rini Nurfadilah	Perpustakaan	P

Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 101993 Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba

**Tabel 4.2**

**Jumlah Murid SD Negeri 101993 Sukaluwei**

No	Kelas	Frekuensi
1	1 (satu)	23
2	2 (dua)	32
3	3 (tiga)	27
4	4 (empat)	33
5	5 (lima)	30
6	6 (enam)	39
<b>Jumlah</b>		184

Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 101993 Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba

**Tabel 4.3**

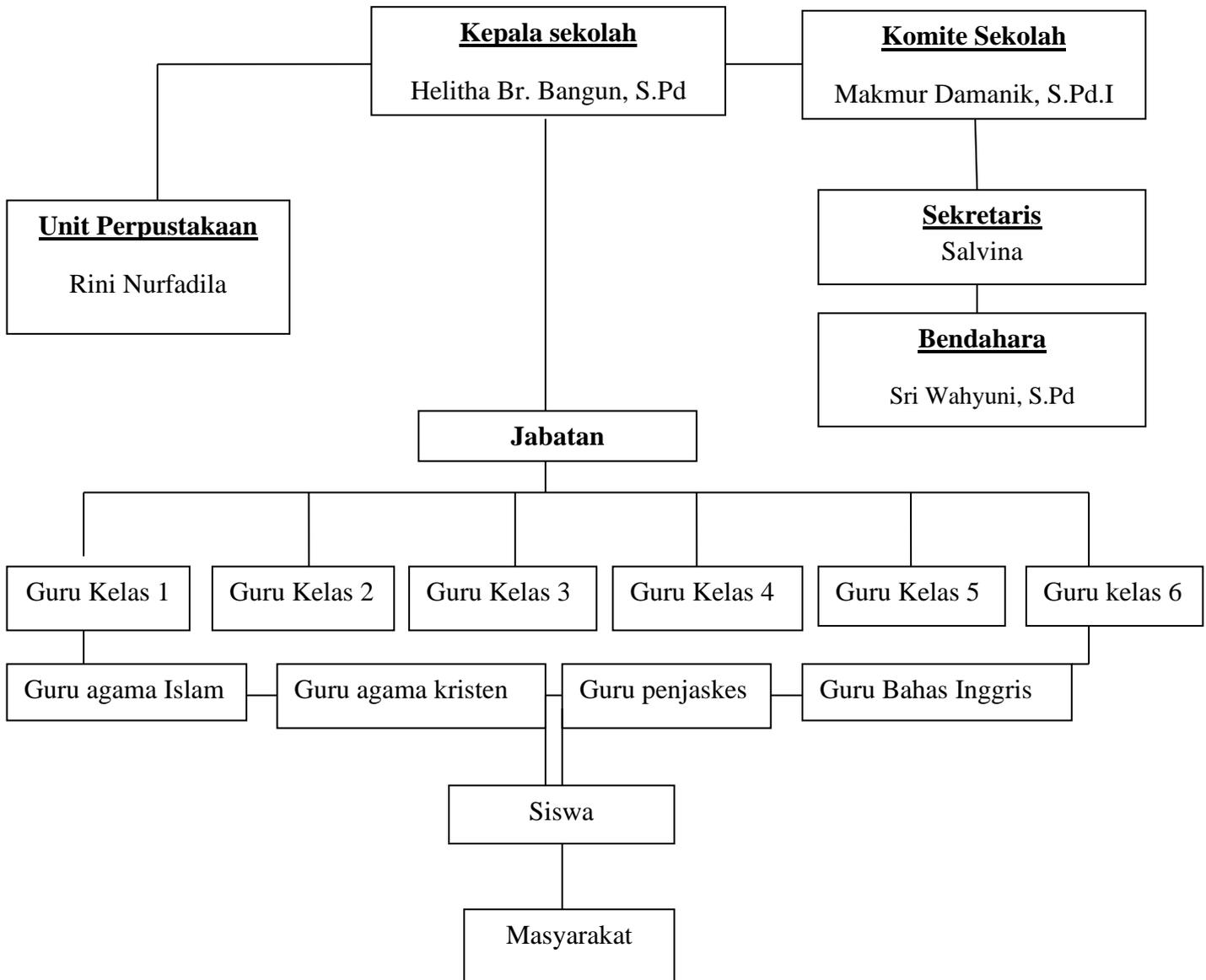
**Jumlah Murid SD Negeri 101993 Sukaluwei Berdasarkan**

**Jenis Kelamin dan Agama**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama	
		L	P	Islam	Kristen
1	1 (satu)	13	10	19	4
2	2 (dua)	20	12	29	3
3	3 (tiga)	13	14	27	-
4	4 (empat)	17	16	26	6
5	5 (lima)	14	16	28	3
6	6 (enam)	27	22	34	5
<b>Jumlah</b>		94	90	163	21

Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 101993 Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba

**STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 101993 SUKALUWEI**



## 2. Temuan Khusus

Adapun responden di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Nama Siswa Kelas III SD Negeri 101993 Sukaluwei**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Ira Arini	Perempuan	III
2	Isma Hajizah Br. Lubis	Perempuan	III
3	Sira	Perempuan	III
4	Mhd. Izyan Irsya	Laki-Laki	III
5	Karunia	Perempuan	III
6	Fuji Lestari	Perempuan	III
7	Rendi Syahputra	Laki-Laki	III
8	Ilyas Damanik	Perempuan	III
9	Raditya	Laki-Laki	III
10	Ainun Rahma	Perempuan	III
11	Dinda	Perempuan	III
12	Fadly	Laki-Laki	III
13	Aura Mikaila	Perempuan	III
14	Nadia	Perempuan	III
15	Pahri	Laki-Laki	III
16	Tasya	Perempuan	III
17	Arya	Laki-Laki	III
18	Deswita Patma Kirani	Perempuan	III
19	Sheila Ramadhani	Perempuan	III
20	Audy Qinara Lystin	Perempuan	III
21	Tasbih	Laki-Laki	III
22	Nopriadi	Laki-Laki	III
23	Alpa	Laki-Laki	III
24	Hafis	Laki-Laki	III

25	Heri	Laki-Laki	III
26	Azka	Laki-Laki	III
27	Dimas	Laki-Laki	III

Sumber Data : Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 101993 Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba

**a. Hasil Uji Deskriptif Pendampingan Orang Tua (Variabel X)**

Dari variabel X yaitu Pendampingan Orang Tua diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan untuk mengetahui Pendampingan Orang Tua Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk menginformasikan mean, median, mode, standar deviasi, varians, range, minimum, maksimum dan sum.

**Tabel 4.5**

**Distribusi Nilai Pendampingan Orang Tua**

75	65	69
64	61	65
68	73	63
69	77	66
65	72	66
79	68	66
75	69	66
71	75	66
75	63	65

**Statistics**

Pendampingan Orang Tua

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		68,74
Median		68,00
Mode		66
Std. Deviation		4,833
Variance		23,353
Range		18
Minimum		61
Maximum		79
Sum		1856

**Tabel 4.6**

**Tabulasi Data Variabel X ( Pendampingan Orang Tua)**

No	X	Frekuensi	Persen	FX	$FX^2$
1	61	1	3,7 %	61	3721
2	63	2	7,4%	126	15876
3	64	1	3,7%	64	4096
4	65	4	14,8%	260	67600
5	66	5	18,5%	330	108900
6	68	2	7,4%	136	18496
7	69	3	11,1%	207	42849
8	71	1	3,7%	71	5041
9	72	1	3,7%	72	5184
10	73	1	3,7%	73	5329
11	75	4	14,8	300	90000

12	77	1	3,7%	77	5929
13	79	1	3,7%	79	6241
Total		27	100%	1856	379262

Berdasarkan rekapitulasi data pendampingan orang tua yang di dapat dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 61 dan yang tertinggi adalah 79 dengan total keseluruhan 1856.

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor Pendampingan orang tua

#### 1. Menentukan banyak kelas interval

Untuk menentukan banyaknya kelas interval, digunakan rumus

Sturges sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 ( 1,431)$$

$$= 1 + 4,722$$

$$= 5,722 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

#### 2. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{Rumus} = R = H - L$$

Keterangan :

Dengan demikian

R= Range

R= H-L

H= Nilai tertinggi

R= 79 - 61

L= Nilai terendah

R= 18

### 3. Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

Dengan demikian

I= Panjang Kelas

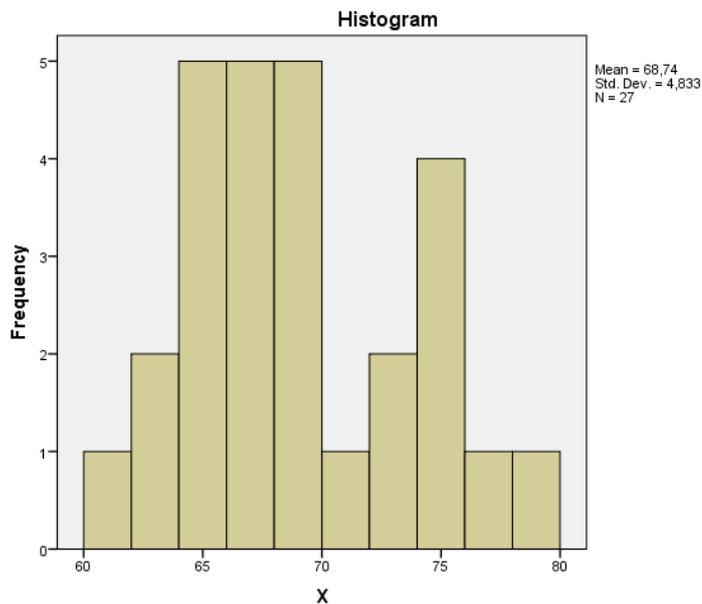
$$I = \frac{R}{K}$$

R= Range

$$I = \frac{18}{6}$$

K=Kelas Interval

$$I = 3$$

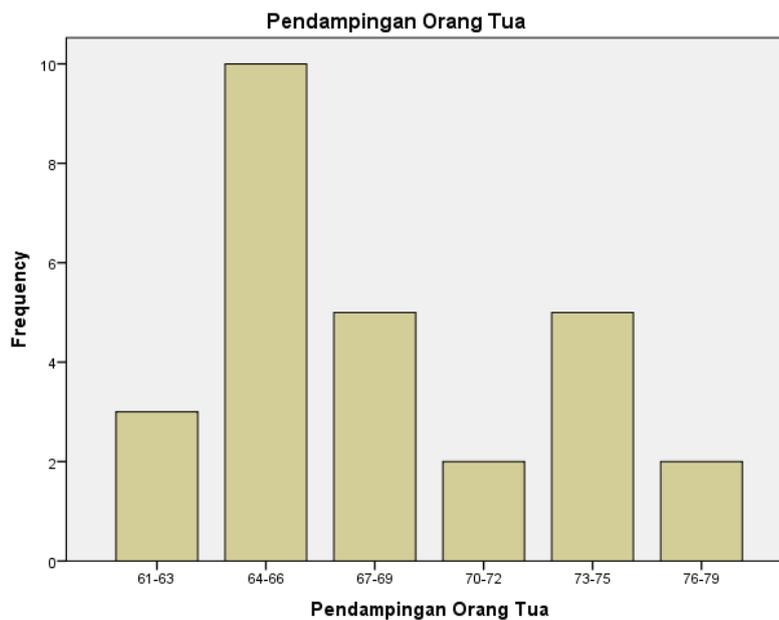


Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa banyak kelas interval adalah 6, panjang kelas berjumlah 3, mean sebesar 68,74 ,dan standar deviasinya 4,833.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

<b>Distribusi Frekuensi Data Pendampingan Orang Tua</b>			
No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	61-63	3	11,1 %
2	64-66	10	37 %
3	67-69	5	18,5 %
4	70-72	2	7,4 %
5	73-75	5	18,5%
6	76-79	2	7,4%
Total		27	100%



Berdasarkan Histogram diatas interval tertinggi terdapat pada interval kedua dengan rentang 64-66 dengan frekuensi 10, sedangkan yang terendah terdapat pada interval ke 4 dan ke 6 dengan rentang nilai 70-72 dan 76-79 dengan frekuensi 2

**b. Hasil Uji Deskriptif Minat Belajar Baca Tulis Alquran (Variabel Y)**

Dari variabel Y yaitu minat belajar baca tulis Alquran diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan untuk mengetahui minat belajar baca tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk menginformasikan mean, median, mode, standar deviasi, varians, range, minimum, maksimum dan sum.

**Tabel 4.8**

**Distribusi Nilai Minat Belajar Baca Tulis Alquran**

71	68	59
71	63	61
75	80	62
72	77	56
64	67	60
75	62	64
76	66	62
64	70	62
53	62	60

**Statistics**

**Minat Belajar Baca Tulis Alquran**

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		66,00
Median		64,00

Mode	62
Std. Deviation	6,799
Variance	46,231
Range	27
Minimum	53
Maximum	80
Sum	1782

**Tabel 4.9**

**Tabulasi Data Variabel Y (Minat Belajar Baca Tulis Alquran)**

No	Y	Frekuensi	Persen	FY	$FY^2$
1	53	1	3,7%	53	2809
2	56	1	3,7%	56	3136
3	59	1	3,7%	59	3481
4	60	2	7,4%	120	14400
5	61	1	3,7%	61	3721
6	62	5	18,5%	310	96100
7	63	1	3,7%	63	3969
8	64	3	11,1%	192	36864
9	66	1	3,7%	66	4356
10	67	1	3,7%	67	4489
11	68	1	3,7%	68	4624
12	70	1	3,7%	70	4900
13	71	2	7,4%	142	20164
14	72	1	3,7%	72	5184
15	75	2	7,4%	150	22500
16	76	1	3,7%	76	5776
17	77	1	3,7%	77	5929

18	80	1	3,7%	80	6400
Total		27	100%	1782	248802

Berdasarkan rekapitulasi data Minat belajar baca tulis Alquran yang di dapat dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 53 dan yang tertinggi adalah 80 dengan total keseluruhan 1782.

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor minat belajar baca tulis Alquran.

#### 1. Menentukan banyak kelas interval

Untuk menentukan banyaknya kelas interval, digunakan rumus

Sturges sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 ( 1,431)$$

$$= 1 + 4,722$$

$$= 5,722 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

#### 2. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\text{Rumus} = R = H - L$$

Keterangan :

Dengan demikian

R= Range

R= H-L

H= Nilai tertinggi

R= 80 - 53

L= Nilai terendah

R= 27

#### 4. Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

Dengan demikian

I= Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

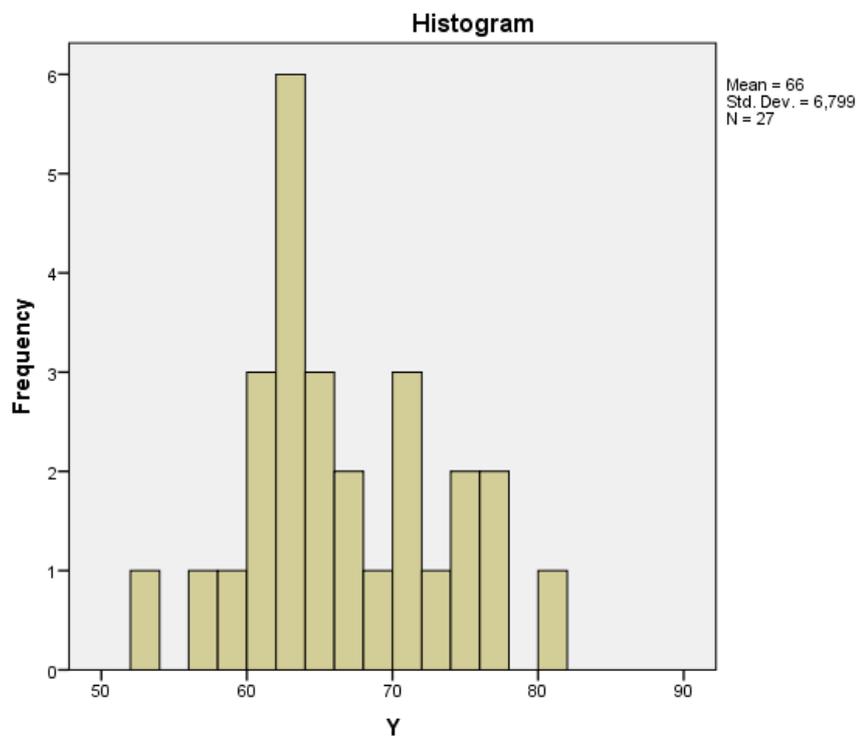
R= Range

$$I = \frac{27}{6}$$

K=Kelas Interval

I= 4,5 dibulatkan

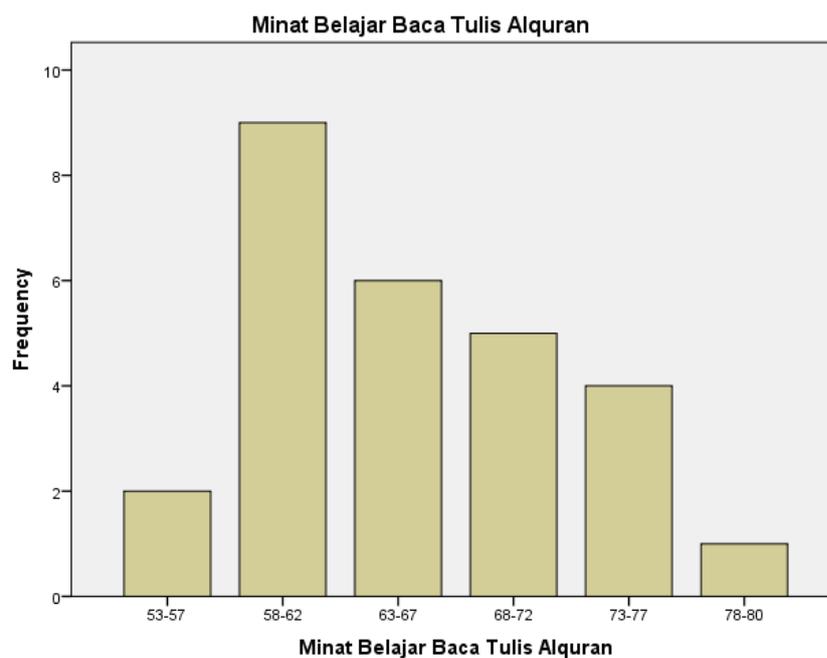
menjadi 5



Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa banyak kelas interval adalah 6, panjang kelas berjumlah 5, dan standar deviasinya 6,799. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar**  
**Baca Tulis Alquran**

No	Interval	Frekuensi	Persentase%
1	53-57	2	7,4 %
2	58-62	9	33,3%
3	63-67	6	22,2%
4	68-72	5	18,5%
5	73-77	4	14,8%
6	78-80	1	3,7%
Total		27	100%



Berdasarkan Histogram diatas interval tertinggi terdapat pada interval kedua dengan rentang 58-62 dengan frekuensi 9, sedangkan yang terendah terdapat pada interval ke 6 dengan rentang nilai 78-80 dengan frekuensi 1.

## B. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis di lakukan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data di analisis..

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikasi adalah  $> 0,05$ . Pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil uji K-S terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pendampingan Orang Tua	Minat Belajar Baca Tulis Alquran
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68,74	66,00
	Std. Deviation	4,833	6,799
	Absolute	,196	,171
Most Extreme Differences	Positive	,196	,171
	Negative	-,125	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,019	,890
Asymp. Sig. (2-tailed)		,250	,407

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel, pendampingan orang tua (X) Sign 0,250 dan variabel minat belajar baca tulis Alquran (Y) Sign, 0,407, dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Asym Sign = 0,250 > 0,05 dan (Asym Sign = 0,407 > 0,05), maka data tersebut dikatakan normal.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 12**  
**Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,551	1	52	,065

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi > 0,05 atau nilai signifikansi 0,065 > 0,05. Maka distribusi data adalah homogen, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y dinyatakan Homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus di uji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”. Hipotesis ini kemudian disebut sebagai hipotesis alternatif (  $H_a$ ) sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini adalah “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendampingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Baca Tulis Alquran Siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”

Untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran, maka perlu langkah-langkah sebagai berikut :

1. Total skor yang dilakukan maka diperoleh harga atau total skor item angket variabel X dan total skor variabel Y. Berdasarkan masing-masing variabel, dimana skor untuk variabel X =1856, dan total skor variabel Y = 1782.
2. Melakukan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan tabel kerja product moment, sehingga dari hasil pengolahan data dengan tabel kerja product moment di peroleh harga-harga sebagai berikut :

Tabel 4. 13

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product Moment

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	75	71	5625	5041	5325
2	64	71	4096	5041	4544
3	68	75	4624	5625	5100
4	69	72	4761	5184	4968
5	65	64	4225	4096	4160
6	79	75	6241	5625	5925
7	75	76	5625	5776	5700
8	71	64	5041	4096	4544
9	75	53	5625	2809	3975
10	65	68	4225	4624	4420
11	61	63	3721	3969	3843
12	73	80	5329	6400	5840
13	77	77	5929	5929	5929
14	72	67	5184	4489	4824
15	68	62	4624	3844	4216
16	69	66	4761	4356	4554
16	75	70	5625	4900	5250
18	63	62	3969	3844	3906
19	69	59	4761	3481	4071
20	65	61	4225	3721	3965
21	63	62	3969	3844	3906
22	66	56	4356	3136	3696
23	66	60	4356	3600	3960
24	66	64	4356	4096	4224
25	66	62	4356	3844	4092
26	66	62	4356	3844	4092
27	65	60	4225	3600	3900
Jumlah	1856	1782	128190	118814	122929

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

$$N = 27$$

$$\sum x = 1856$$

$$\sum y = 1782$$

$$\sum x^2 = 128190$$

$$\sum y^2 = 118814$$

$$\sum xy = 122929$$

3. Masing-masing skor yang diperoleh dari perhitungan tabel kerja Product Moment di atas, maka dapat dilakukan pengujian dan analisis terhadap pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 10193 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(122929) - (1856)(1782)}{\sqrt{27(128190) - (1856)^2} \sqrt{27(118814) - (1782)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{3319083 - 3307392}{\sqrt{3461130 - 344736} \sqrt{3207978 - 3175524}}$$

$$r_{xy} = \frac{11691}{\sqrt{16394} \sqrt{32454}}$$

$$r_{xy} = \frac{11691}{(128,03905654)(180,14993755)}$$

$$r_{xy} = \frac{11691}{230666,22804}$$

$$r_{xy} = 0,5068448981 \text{ dibulatkan menjadi } 0,507$$

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Korelasi Pendampingan Orang Tua Terhadap  
Minat Belajar Baca Tulis Alquran**

<b>Correlations</b>			
		pendampingan orang tua	minat belajar baca tulis Alquran siswa
pendampingan orang tua	Pearson Correlation	1	,507**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	27	27
minat belajar baca tulis Alquran siswa	Pearson Correlation	,507**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	27	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.15**

**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas di ketahui koefisien korelasi antara variable X “pendampingan orang tua” dan variabel Y “minat belajar baca tulis Alquran” sebesar 0,507. Nilai koefisien korelasi termasuk kedalam kategori sedang. Dalam arti terdapat koefisien korelasi (pengaruh) antara variabel X (pendampingan orang tua) dengan variabel Y (minat belajar baca tulis Alquran) siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi “ ada pengaruh positif antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, di terima. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh positif antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, di tolak. Nilai signifikan di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa adalah pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat simpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendampingan orang tua maka semakin tinggi pula minat belajar baca tulis Alquran siswaSD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang tersebut, sebaliknya jika semakin rendah

pendampingan orang tua maka semakin rendah pula minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang di ajukan pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah yang pertama telah diketahui bahwa pendampingan orang tua siswa SD Negeri 10993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang baik. Hal ini terlihat dari angket yang telah peneliti sebarakan kepada siswa kelas III SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,74 dengan kategori baik.

Kemudian menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 10993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang juga baik. Hal ini dapat dilihat dari angket yang telah di sebarakan kepada siswa SD Negeri 10993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yang memperoleh nilai rata-rata 66 dengan kategori baik.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya pengaruh antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 10993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian dari 27 siswa SD Negeri 101993 diperoleh angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua

dengan minat belajar baca tulis Alquran. Nilai  $r_{xy}$  yang positif menunjukkan searah yaitu semakin tinggi pendampingan orang tua maka akan semakin tinggi pula minat belajar baca tulis Alquran siswa. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah pendampingan orang tua maka semakin rendah pula minat belajar baca tulis Alquran siswa. Dengan signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,007 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa adalah merupakan pengaruh yang signifikan.

Muhammad Rifqi Maulana (2016) didalam skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Asy-Syafi`iyah Pekalongan Batealit Jepara”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat korelasi dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perhitungan antara variabel X (Bimbingan Belajar Orang Tua) dengan Variabel Y (Kemampuan Membaca Alquran Santri di TPQ Asy-Syafi`iyah diperoleh nilai yang signifikan, artinya ada pengaruh yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Alquran santri,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Donik Agus Setiyanto (2015) Universitas Diponegoro Semarang, “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dalam pengujian hipotesis disimpulkan

bahwa intensitas menonton televisi ( $x_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y) pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Purwodadi. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan kedisiplinan belajar dapat diterima. Pendampingan Orang Tua ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y) pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Purwodadi. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua dalam menonton televisi dengan kedisiplinan belajar dapat diterima.

Kesimpulan dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwasannya sama-sama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara umum dapat dipahami bahwa pendampingan orang tua sangatlah penting perannya terhadap anak terlebih lagi dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Alquran karena Alquran merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, maka mulai dari sedini mungkin orang tua harus mengenalkan Alquran kepada anak-anak mereka.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, diantaranya :

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya di laksanakan di SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, jika di laksanakan di tempat berbeda mungkin hasilnya tidak sama.

2. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian membutuhkan waktu yang lama, dengan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti menggunakan waktu yang terbatas untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dengan seoptimal mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan dan analisis terhadap data penelitian, maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data angket pendampingan orang tua dalam belajar anak yang diberikan kepada 27 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 79 dan nilai terendah yaitu 63, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pendampingan orang tua siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang adalah baik dengan nilai rata-rata 68,74.
2. Berdasarkan data angket minat belajar baca tulis Alquran yang diberikan kepada 27 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan yang terendah yaitu 53, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar baca tulis Alquran adalah baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dengan minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Dengan nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,507 (korelasi sedang) dan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang di ajukan peneliti yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”, di terima. Sedangkan hipotesis

nihil (Ho) “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa SD Negeri 101993 Desa Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”, di tolak.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Orang tua

Diharapkan kepada orang tua agar lebih mengawasi dan memberi perhatian kepada anak agar lebih giat belajar dan tidak terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang menyimpang dari luar lingkungan keluarga.

### 3. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru hendaknya lebih mengarahkan dan memotivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar baca tulis Alquran.

4. Ternyata selain pendampingan orang tua di temukan faktor-faktor lain yang harus dimunculkan dalam mempengaruhi minat belajar baca tulis Alquran, diantaranya yaitu :

- a. Guru harus pintar
- b. Fasilitas belajar yang mendukung
- c. Perasaan senang terhadap pelajaran
- d. Ketertarikan siswa dalam belajar
- e. Keterlibatan siswa dalam belajar



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, (2017), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdul Kadir, dkk, (2012), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abdurrahman al-Nahlawi, (1989), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, terj. Heri Noer Ali*, Bandung: Diponegoro.
- Abdul, Majid,(2012),*Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya.
- Abd. Rouf, (2016),*Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Surabaya.
- Abuddin Nata, (2010), *Tafsir ayat-ayat pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, cet ke-4.
- Abu Rabbani, (2016), *Metode Tartila; Pedoman Praktis Tahsin Tilawah*, Bandung: LTQ Jendela Hati, cet 22.
- Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah Dachlan (Dalam Jurnal Ilmiah Syarif Hidayat), *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013.
- Anshori, (2014), *Ulumul Quran (Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- As`ad Humam, (2000), *Buku Iqra; Cara Cepat Belajar Membaca Alquran*, Jilid 1-6, Yogyakarta: AMM.
- Bima Walgito, (1981), *Bimbingan dan Penyaluran Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1996), *Alquran Alkarim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dja`far Siddik, (2015), *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2014), *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka cipta.
- Donik Agus Setiyanto, (2015), *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar*, Skripsi Universitas Dipenogoro.

- Fachruddin,(2001) , *Kurikulum Pembelajaran Agama Islam*, jakarta : Media Ilmu.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hendro Puspito, (1989), *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat Syarif dan Asroi,(2013), *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik pendidikan di indonesia*, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hikmat Basir, dkk (2018), *Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Quran Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, Jakarta: Darul Haq.
- Ibnu Hasan Najati, Muhammad A. Khalfan, (2006), *Pendidikan & Psikologi anak*, Jakarta: Cahaya.(Terj.M.Anis Maulachela).
- Indra Jaya dan ardat (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Irawan Soeharto, (2008), *Metode Penelitian Social*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Iryanto, (2000), *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Kamaruddin, (2012), *Metode Penelitian, Pekan Baru*: Suska Press.
- Kartini Kartono, (1989), *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press.
- Masykur, (2015), *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan,Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- M. Atar Semi, (2007), *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis*, Bandung : Angkasa.
- Megah Tinabun, (2014), *Ajib! Otodidak Belajar Baca Alquran Dengan Metode As-Sahl*, Jakarta: Mutiara Media, Cet1.
- Muhammad Rifqi Maulana, (2016), *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Asy-syafi`iyah Pekalongan Batealit Jepara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muzaqi,(2005), *Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar*, Surabaya.
- Ngalim Purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES Cet. 5.
- NU Online, (2019), *Guru TPQ Ngawen Dilatih Ajar Alquran Metode An-Nahdliyah*.

- Prasetyo, Fajar Ahmad, (2018), *Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Qomaruddin, *Jurnal Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017.
- Rifa Hidayah, (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press.
- Rini Astuti, (2013), *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, *Jurnal Pendidikan Usis Dini*, Vol.7 Edisi 2.
- Riduan, (2010), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cet. 7.
- Roiz Mahfuz, (2011), *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga.
- Romayulis, (2008), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 5.
- Slameto, (2015), *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukartono, Agus, (2008), *Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap sikap kemandirian anak usia dini*, jurnal ilmiah dosen.
- Sumadi Suryabrata, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syafaruddin.,dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Medan: Hijri Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di (2017), *Tafsir Alquran surat: Adz-Dzariyat-An-Nas Jilid 7*, Jakarta: Darul Haq.
- Tim Penyusun, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wabbah Az-Zuhaili, (2013), *Tafsir Al-Munir Jilid I*, Jakarta : Gema Insani.
- Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zakiah Darajat, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Cet X

**Lampiran 1****ANGKET PENDAMPINGAN ORANG TUA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isi identitas anda sebelum mengisi angket berikut.
2. Beri tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda pada lembar jawaban berikut.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Orang tua merasa senang ketika saya bisa baca tulis Alquran				
2	Orang tua menyediakan fasilitas yang mendukung belajar seperti buku, pulpen, pensil dan sebagainya				
3	Orang tua saya mengarahkan saya agar bisa mengatur waktu belajar saya				
4	Ketika saya menemui kesulitan dalam belajar baca tulis Alquran orang tua mengajari saya				
5	Saya merasa orang tua selalu ada untuk membimbing saya				
6	Orang tua menyuruh saya belajar ngaji setiap malam				
7	Saya jarang berbicara dengan orang tua saya				
8	Orang tua tidak membantu saya ketika terdapat kesulitan saat belajar dirumah				
9	Orang tua mengingatkan saya ketika saya malas belajar				
10	Ketika saya belajar, orang tua sibuk mengobrol dan menonton tv				
11	Orang tua pulang kerja larut malam sehingga tidak pernah menemani saya dalam belajar baca tulis Alquran				
12	Saya belajar dan mengaji setiap hari karena orang tua menganjurkan				
13	Orang tua selalu ada untuk membantu saya mengatasi masalah yang mengganggu belajar baca tulis Alquran				
14	Orang tua saya menyediakan tempat tersendiri untuk belajar				
15	Orang tua saya menyediakan buku buku agama untuk dipelajari seperti iqra dan Alquran				
16	Orang tua membelikan buku pelajaran untuk dapat mendukung pembelajaran baca tulis Alquran				

17	Orang tua tidak memperhatikan ketika saya tidak belajar				
18	Orang tua kurang memiliki waktu untuk menemani saya dalam belajar				
19	Apabila saya lalai, orang tua mengingatkan saya untuk belajar				
20	Orang tua memotivasi saya untuk terus belajar agar saya semakin mahir dalam baca tulis Alquran				

## ANGKET MINAT BELAJAR BACA TULIS ALQURAN

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk pengisian :**

1. Isi identitas anda sebelum mengisi angket berikut.
2. Beri tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda pada lembar jawaban berikut.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya merasa senang belajar baca tulis Alquran				
2	Saya tidak ada rasa bosan dalam belajar baca tulis Alquran				
3	Saya tidak menyukai pembelajaran baca tulis Alquran				
4	Saya terpaksa mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran				
5	Lebih baik saya bermain ketimbang belajar				
6	Saya merasa senang ketika bertanya tentang pembelajaran baca tulis Alquran				
7	Saya semangat mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran				
8	Saya senang mempelajari dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Alquran				
9	Saya bertanya jika kurang paham dalam belajar baca tulis Alquran				
10	Saya tidak suka bertanya jika saya tidak paham baca tulis Alquran				
11	Saya selalu bosan dalam belajar baca tulis Alquran				
12	Saya suka menunda waktu untuk belajar baca tulis Alquran				
13	Saya merasa senang ketika saya rajin belajar baca tulis Alquran				
14	Saya malas belajar baca tulis alquran				
15	Saya selalu mengantuk ketika belajar baca tulis Alquran				
16	Saya selalu fokus dalam belajarbaca tulis Alquran				
17	Saya kurang senang ketika pelajaran				

	dimulai				
18	Saya tidak malu bertanya ketika belum paham				
19	Saya tidak peduli pada pelajaran baca tulis Alquran				
20	Saya aktif ketika pembelajaran dimulai				

## Lampiran 2

### Perhitungan Validitas Pendampingan Orang Tua (Variabel X)

Responden	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	Total
<b>1</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	75
<b>2</b>	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	64
<b>3</b>	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	68
<b>4</b>	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	69
<b>5</b>	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	65
<b>6</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
<b>7</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
<b>8</b>	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	71
<b>9</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
<b>10</b>	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	65

<b>11</b>	3	3	3	4	4	3	1	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	61
<b>12</b>	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	73
<b>13</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
<b>14</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	72
<b>15</b>	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	68
<b>16</b>	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	69
<b>17</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	75
<b>18</b>	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63
<b>19</b>	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	69
<b>20</b>	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	65
<b>21</b>	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
<b>22</b>	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	66
<b>23</b>	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	66





<b>13</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
<b>14</b>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	67
<b>15</b>	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
<b>16</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	66
<b>17</b>	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
<b>18</b>	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	62
<b>19</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	59
<b>20</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	61
<b>21</b>	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
<b>22</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	56
<b>23</b>	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	60
<b>24</b>	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	64
<b>25</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	62



### Lampiran 3

#### Uji Validitas Pendampingan Orang Tua (Variabel X)

		Correlations																				
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	total
x1	Pearson Correlation	1	-,043	,287	,073	,073	-,150	,136	-,132	,229	-,072	,384*	-,164	-,006	,010	,006	,073	-,186	-,158	,156	-,326	,101
	Sig. (2-tailed)		,832	,146	,719	,719	,455	,500	,510	,250	,722	,048	,415	,975	,959	,975	,719	,352	,432	,438	,097	,615
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x2	Pearson Correlation	-,043	1	,233	,017	,169	,070	,297	,062	,173	,134	-,197	,039	,480*	,369	,613**	,320	,346	,053	,101	-,199	,463*
	Sig. (2-tailed)	,832		,242	,933	,401	,729	,133	,760	,388	,506	,323	,846	,011	,059	,001	,103	,077	,792	,615	,320	,015
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x3	Pearson Correlation	,287	,233	1	,017	,472*	,384*	,187	-,123	,053	-,079	-,025	,304	,324	,369	-,012	,472*	-,106	-,067	,199	,070	,447*
	Sig. (2-tailed)	,146	,242		,933	,013	,048	,350	,541	,792	,697	,900	,123	,099	,059	,954	,013	,598	,741	,320	,730	,019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x4	Pearson Correlation	,073	,017	,017	1	,250	,311	-,084	-,091	-,040	,268	,189	,364	,223	-,114	,394*	,100	,116	-,040	,021	,280	,360
	Sig. (2-tailed)	,719	,933	,933		,209	,115	,676	,651	,845	,176	,345	,062	,264	,573	,042	,620	,564	,845	,915	,157	,065



	Sig. (2-tailed)	,250	,388	,792	,845	,845	,096	,001	,473		,615	,332	,273	,277	,019	,638	,845	,264	,757	,055	,817	,017
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x10	Pearson Correlation	-,072	,134	-,079	,268	,163	,024	,216	,149	,101	1	,229	,288	,112	-,007	,320	,058	,641**	,516**	-,235	,117	,484*
	Sig. (2-tailed)	,722	,506	,697	,176	,416	,905	,278	,458	,615		,250	,145	,578	,974	,104	,773	,000	,006	,238	,562	,010
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x11	Pearson Correlation	,384*	-,197	-,025	,189	,019	-,039	,292	-,035	,194	,229	1	,094	,246	-,263	-,071	,019	,106	,194	-,032	-,022	,246
	Sig. (2-tailed)	,048	,323	,900	,345	,925	,846	,140	,864	,332	,250		,643	,216	,185	,724	,925	,597	,332	,872	,912	,216
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x12	Pearson Correlation	-,164	,039	,304	,364	,495**	,693**	-,070	,133	,219	,288	,094	1	,295	,182	,110	,364	,227	,219	-,034	,382*	,623**
	Sig. (2-tailed)	,415	,846	,123	,062	,009	,000	,728	,509	,273	,145	,643		,136	,364	,585	,062	,255	,273	,865	,049	,001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x13	Pearson Correlation	-,006	,480*	,324	,223	,377	,284	,314	,063	,217	,112	,246	,295	1	,448*	,588**	,377	,182	-,027	,214	,283	,689**
	Sig. (2-tailed)	,975	,011	,099	,264	,052	,151	,110	,756	,277	,578	,216	,136		,019	,001	,052	,364	,893	,285	,152	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x14	Pearson Correlation	,010	,369	,369	-,114	,270	,500**	,219	-,259	,449*	-,007	-,263	,182	,448*	1	,209	,142	-,174	-,056	,140	,209	,439*

	Sig. (2-tailed)	,959	,059	,059	,573	,174	,008	,272	,192	,019	,974	,185	,364	,019		,294	,480	,385	,781	,485	,295	,022
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x15	Pearson Correlation	,006	,613**	- ,012	,394*	,240	,036	,021	,125	-,095	,320	- ,071	,110	,588**	,209	1	,240	,432*	-,095	- ,114	-,010	,427*
	Sig. (2-tailed)	,975	,001	,954	,042	,228	,860	,918	,534	,638	,104	,724	,585	,001	,294		,228	,024	,638	,571	,960	,026
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x16	Pearson Correlation	,073	,320	,472*	,100	,400*	,311	-,193	,091	-,040	,058	,019	,364	,377	,142	,240	1	,116	,079	- ,075	,280	,454*
	Sig. (2-tailed)	,719	,103	,013	,620	,039	,115	,335	,651	,845	,773	,925	,062	,052	,480	,228		,564	,695	,710	,157	,017
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x17	Pearson Correlation	- ,186	,346	- ,106	,116	,265	-,137	,028	,333	-,223	,641**	,106	,227	,182	-,174	,432*	,116	1	,485*	- ,423*	-,093	,334
	Sig. (2-tailed)	,352	,077	,598	,564	,181	,495	,890	,090	,264	,000	,597	,255	,364	,385	,024	,564		,010	,028	,645	,089
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x18	Pearson Correlation	- ,158	,053	- ,067	- ,040	,316	,000	,162	,505**	,063	,516**	,194	,219	-,027	-,056	-,095	,079	,485*	1	,068	-,058	,429*
	Sig. (2-tailed)	,432	,792	,741	,845	,108	1,000	,419	,007	,757	,006	,332	,273	,893	,781	,638	,695	,010		,737	,773	,025
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
x19	Pearson Correlation	,156	,101	,199	,021	,021	,022	,378	,255	,373	-,235	- ,032	-,034	,214	,140	-,114	-,075	-,423*	,068	1	-,082	,297

	Sig. (2-tailed)	,438	,615	,320	,915	,915	,912	,052	,200	,055	,238	,872	,865	,285	,485	,571	,710	,028	,737	,683	,133	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
x20	Pearson Correlation	-,326	-,199	,070	,280	,015	,336	-,028	-,027	,047	,117	-,022	,382*	,283	,209	-,010	,280	-,093	-,058	-,082	1	,266
	Sig. (2-tailed)	,097	,320	,730	,157	,942	,087	,888	,894	,817	,562	,912	,049	,152	,295	,960	,157	,645	,773	,683	,179	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
total	Pearson Correlation	,101	,463*	,447*	,360	,548**	,492**	,428*	,271	,454*	,484*	,246	,623**	,689**	,439*	,427*	,454*	,334	,429*	,297	,266	1
	Sig. (2-tailed)	,615	,015	,019	,065	,003	,009	,026	,172	,017	,010	,216	,001	,000	,022	,026	,017	,089	,025	,133	,179	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



y6	Pearson Correlation	,182	,346	-,061	-,045	,328	1	,376	,043	,097	,116	,279	,334	,273	,193	0,000	,350	,096	,089	,209	,037	,378
	Sig. (2-tailed)	,363	,077	,764	,824	,095		,053	,833	,629	,564	,158	,089	,169	,334	1,000	,074	,633	,659	,295	,854	,052
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y7	Pearson Correlation	-,075	,398 <sup>*</sup>	,055	-,008	,591 <sup>**</sup>	,376	1	,250	,334	,285	,232	,259	,206	,192	,311	,476 <sup>*</sup>	,207	,192	,411 <sup>*</sup>	,067	,551 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,711	,040	,787	,968	,001	,053		,209	,089	,149	,245	,192	,302	,338	,115	,012	,299	,338	,033	,741	,003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y8	Pearson Correlation	,244	,017	-,094	,202	-,010	,043	,250	1	,650 <sup>*</sup>	,386 <sup>*</sup>	-,087	,174	-,079	,480 <sup>*</sup>	,134	-,183	,607 <sup>**</sup>	,723 <sup>*</sup>	,344	-,029	,474 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,219	,932	,641	,311	,960	,833	,209		,000	,047	,667	,386	,697	,011	,506	,361	,001	,000	,079	,887	,012
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y9	Pearson Correlation	,082	,147	-,086	,204	,102	,097	,334	,650 <sup>*</sup>	1	,392 <sup>*</sup>	-,127	,356	,284	,578 <sup>**</sup>	,366	,019	,306	,430 <sup>*</sup>	,145	-,184	,512 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,683	,466	,670	,308	,612	,629	,089	,000		,043	,529	,068	,151	,002	,060	,926	,121	,025	,469	,358	,006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y10	Pearson Correlation	,098	,175	,128	,107	,122	,116	,285	,386 <sup>*</sup>	,392 <sup>*</sup>	1	,019	,232	,339	,514 <sup>**</sup>	,510 <sup>*</sup>	,196	,460 <sup>*</sup>	,425 <sup>*</sup>	,460 <sup>*</sup>	,157	,611 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,626	,383	,524	,597	,544	,564	,149	,047	,043		,925	,243	,084	,006	,007	,326	,016	,027	,016	,435	,001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y11	Pearson Correlation	,337	,318	,246	,146	,293	,279	,232	-,087	-,127	,019	1	,172	,250	,102	,234	,472 <sup>*</sup>	-,119	-,039	,493 <sup>*</sup>	,075	,429 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,086	,106	,216	,467	,138	,158	,245	,667	,529	,925		,392	,208	,612	,241	,013	,554	,846	,009	,709	,025
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y12	Pearson Correlation	,433 <sup>*</sup>	,159	,256	,159	,111	,334	,259	,174	,356	,232	,172	1	,490 <sup>**</sup>	,386 <sup>*</sup>	,265	,336	-,016	,226	,244	,228	,572 <sup>**</sup>



y1 9	Pearson Correlation	,404*	,200	,230	,500**	,219	,209	,411*	,344	,145	,460*	,493**	,244	,157	,606**	,459*	,275	,484*	,288	1	-	,719**
	Sig. (2-tailed)	,037	,317	,248	,008	,271	,295	,033	,079	,469	,016	,009	,219	,433	,001	,016	,165	,011	,145		,780	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
y2 0	Pearson Correlation	-,112	,151	,408*	-,182	,000	,037	,067	-,029	-,184	,157	,075	,228	,119	-,052	,065	,103	,028	,339	-	1	,216
	Sig. (2-tailed)	,579	,453	,035	,364	1,000	,854	,741	,887	,358	,435	,709	,253	,555	,796	,749	,611	,889	,084	,780		,278
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
To tal	Pearson Correlation	,369	,373	,374	,473*	,468*	,378	,551**	,474*	,512*	,611**	,429*	,572*	,543**	,719**	,632*	,507**	,482*	,523*	,719*	,216	1
	Sig. (2-tailed)	,058	,055	,055	,013	,014	,052	,003	,012	,006	,001	,025	,002	,003	,000	,000	,007	,011	,005	,000	,278	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 4

### Dokumentasi Saat Penelitian



